



**KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM PENGELOLAAN KELAS DENGAN MENGGUNAKAN  
MEDIA PEMBELAJARAN DI SD NEGERI PAYA BAHUNG  
KECAMATAN UJUNG BATU KABUPATEN  
PADANG LAWAS UTARA**

**SKRIPSI**

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

**Oleh**

**RAJANI SAPITRI HASIBUAN  
NIM. 18 201 00137**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

**2022**



**KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM PENGELOLAAN KELAS DENGAN  
MENGUNAKAN MEDIA PEMBELAJARAN DI SD  
NEGERI PAYA BAHUNG KECAMATAN UJUNG BATU  
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

**SKRIPSI**

Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

**RAJANI SAPITRI HASIBUAN**

**NIM. 18 201 00137**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

2022



**KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM PENGELOLAAN KELAS DENGAN MENGGUNAKAN  
MEDIA PEMBELAJARAN DI SD NEGERI PAYA BAHUNG  
KECAMATAN UJUNG BATU KABUPATEN  
PADANG LAWAS UTARA**

**SKRIPSI**

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)

Oleh

**RAJANI SAPITRI HASIBUAN  
NIM. 18 20100137**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**PEMBIMBING I**

Dr. Drs. H. Syafnan, M.Pd.  
NIP. 195906111964031004

**PEMBIMBING II**

Muhlison, M.Ag.  
NIP. 197012282005011003

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

2022



## SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi  
a.n. **Rajani Sapitri Hasibuan**  
Lampiran :

Padangsidimpuan, 2022  
Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary  
Padangsidimpuan  
di-  
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Rajani Sapitri Hasibuan** yang berjudul: **"Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pengelolaan Kelas Dengan Menggunakan Media Pembelajaran di SD Negeri Paya Bahung Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara"**. Maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut telah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

**PEMBIMBING I**



Dr. Drs. H. Syaifnan, M. Pd.  
NIP. 195906111964031004

**PEMBIMBING II**



Muhlison, M.Ag.  
NIP.197012282005011003

## PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan ini Saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis Saya, skripsi dengan judul “ Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pengelolaan Kelas Dengan Menggunakan Media Pembelajaran di SD Negeri Paya Bahung Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara ” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan maupun diperguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan Saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari mendapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, November 2022

Pembuat Pernyataan



Rajani Sapitri Hasibuan

NIM. 18 201 00137

## SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rajani Sapitri Hasibuan  
NIM : 18 201 00137  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul: *Implementasi Pendidikan Akhlak dalam Keluarga Terhadap Anak di Kelurahan Parau Sorat Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan* bersama perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.



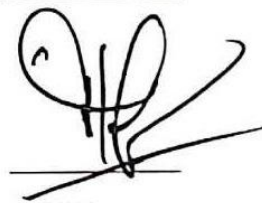

Padangsidempuan, 28 November 2022  
Perbuat Pernyataan



Rajani Sapitri Hasibuan  
NIM. 18 201 00137

**DEWAN PENGUJI**  
**SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

**NAMA** : Rajani Sapitri Hasibuan  
**NIM** : 18 201 00137  
**JUDUL SKRIPSI** : Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pengelolaan Kelas Dengan Menggunakan Media Pembelajaran di SD Negeri Paya Bahung Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S. Psi., MA</u> (Ketua/Penguji Bidang Umum)	
2.	Dr. Erna Ikawati, M. Pd (Sekretaris/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	
3.	<u>Drs. Samsuddin, M.Ag</u> (Anggota/Penguji Bidang PAI)	
4.	Muhlison, M. Ag (Anggota/Penguji Bidang Metodologi)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : FTIK Lantai II Padangsidempuan  
Tanggal : 19 Desember 2022  
Pukul : 08.00 WIB s/d Selesai  
Hasil/Nilai : 70 (B)  
IPK :  
Predikat :



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

### PENGESAHAN

Judul Skripsi : **Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pengelolaan Kelas Dengan Menggunakan Media Pembelajaran di SD Negeri Paya Bahung Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara**

Ditulis oleh : **Rajani Sapitri Hasibuan**

NIM : **18 201 00137**

Fakultas/Jurusan : **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PAI**

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagai persyaratan  
Dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidimpuan, Agustus 2022  
Dekan



Wilda, M. Si.  
NIP. 19710920 200003 2 002



## ABSTRAK

**Nama** : Rajani Sapitri Hasibuan  
**Nim** : 18 201 00137  
**Program Studi** : Pendidikan Agama Islam  
**Judul** : **Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pengelolaan Kelas Dengan Menggunakan Media Pembelajaran di SD Negeri Paya Bahung Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara**

Kreativitas yang sangat penting dalam proses pembelajaran guru serta kreativitas juga suatu proses mental individu yang melahirkan gagasan, proses, metode, ataupun dikatakan dengan produk baru yang berdaya guna dalam berbagai bidang untuk memecahkan suatu masalah, Serta adapun kreativitas yang digunakan guru di SD Negeri tersebut yaitu,1). Kreativitas dalam menjelaskan pelajaran.2). kreativitas dalam menerangkan pelajaran.3)kreativitas dalam menyelenggarakan evaluasi.4). kreativitas dalam penjelasan tindakan lanjutan dalam pelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui media apa saja yang digunakan guru PAI, untuk mengetahui bentuk kreativitas yang digunakan guru PAI dalam pengelolaan kelas dengan menggunakan media pembelajaran, mengetahui kendala yang dihadapi guru PAI dalam proses pembelajaran, dan cara mengatasi kendala guru dalam menggunakan media pembelajaran.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu: observasi, wawancara, dan studi dokumen. Teknik menjamin keabsahan data adalah perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan. Teknik pengelolaan dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian yang diperoleh adalah bahwa guru PAI sudah mempunyai kreativitas, hal ini dapat dilihat dari:1). Bentuk kreativitas yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam pengelolaan kelas dengan menggunakan media pembelajaran, seperti penjelasan, menerangkan, evaluasi, dan tindak lanjutan. 2).Media guru pendidikan agama Islam dalam mengelola kelas, yaitu media grafis,audio, audio visual, dan media computer. 3). Kendala yang dihadapi guru pendidikan agama Islam dalam pengelolaan kelas dengan menggunakan media pembelajaran terkadang kurang kesesuaian antara media dengan materi pelajaran, .4). Cara mengatasi kendala yang dihadapi guru PAI dalam pengelolaan kelas dengan menggunakan media pembelajaran dengan cara belajar kembali.

**Kata Kunci:** *Kreativitas Guru, Pengelolaan Kelas, Media Pembelajaran*

## **ABSTRACT**

**Name** : **Rajani Sapitri Hasibuan**  
**Reg. Number** : **18 201 00137**  
**Department** : **Islamic Religious Education**  
**Title** : ***Creativity Of Islamic Religious Education Teacher In Classroom Management by Using Learning Media at SD Negeri Paya Bahung, Ujung Batu District, North Padang Lawas Regency***

Creativity is very important in the teacher's learning process and creativity is also an individual mental process that gives birth to ideas, processes, methods, or to say new products that are efficient in various fields to solve a problem. As for the creativity used by teacher in SD negeri, namely, 1). Creativity in explaining lessons. 2). Creativity in explaining lessons. 3). Creativity in conducting evaluation. 4). Creativity in explaining further action in the lesson.

This study aims to find out what media are used by PAI teacher, to find out the forms of creativity used by PAI teacher in class management using learning media, to find out the obstacles faced by PAI teacher in the learning process, and how to overcome teacher constraints in using learning media.

This research is a qualitative research using descriptive method. Data collection techniques in this study are: observation, interviews, and document study. The technique of guaranteeing the validity of the data is the extension of participation, persistence of observation. Management techniques and conclusion.

The research result obtained are that PAI teacher already have creativity, this can be seen from: 1) forms of creativity carried out by Islamic religious education teacher in class management by using instructional media, such as explanations, explanations, evaluations, and follow up. 2). Islamic religious education teacher media in managing classes, namely graphic media, audio, audio visual, and computer media, 3). The constraint faced by Islamic religious education teacher in classroom, 4). The way over come the obstacles faced by PAI teacher in classroom management is by using learning media by re- learning using the media, either by watching in on youtube or asking Islamic religious teacher from other school about the method.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah peneliti panjatkan kehadiran Allah Swt yang telah memberikan rahmat dan hidayah-nya sehingga peneliti dapat melaksanakan aktivitas dalam kehidupan sehari-hari, sholawat dan salam kepada junjungan kita nabi Muhammad Saw yang telah membawa petunjuk, serta mengajak ummatnya dari alam jahiliyah kepada alam yang dilandasi oleh iman dan taqwa terhadap Allah Swt.

Skripsi ini yang berjudul “ **Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pengelolaan Kelas dengan Menggunakan Media Pembelajaran di SD Negeri Paya Bahung Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara**”. Disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan.

Skripsi ini disusun dengan bekal Ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga dengan bantuan, bimbingan dan petunjuk doa dari orang tua, arahan dari dosen pembimbing, serta bantuan dan motivasi semua pihak, skripsi ini dapat diselesaikan. Maka peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

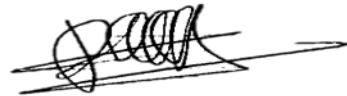
1. Bapak Dr. H. Syafnan, M.Pd selaku pembimbing 1 telah memberikan bimbingan dan arahan yang amat baik, serta memberikan waktu yang berharga, dan motivasi dalam penulisan penyusunan skripsi.

2. Bapak Muhlison, M.Ag selaku pembimbing II telah memberikan waktu, motivasi, arahan, dan bimbingan yang baik selama penulisan penyusunan skripsi.
3. Bapak Syafrilianto, M.Pd selaku penasehat akademik telah memberikan banyak motivasi dan waktu dalam pembinaan penyusunan skripsi.
4. Kepada kepala perpustakaan dan pegawai perpustakaan Padang Sidempuan yang telah membantu peneliti dalam hal mengadakan buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian ini.
5. Kepada Ibu Kepala Sekolah SD Negeri Paya Bahung, para guru-guru pendidikan agama Islam dan staf pegawai lainnya yang telah memberikan dukungan moral dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Ayah dan Ibu tercinta dan tersayang yang telah mengasuh, mendidik, dan memberikan moral yang baik dan material yang tiada terhingga sehingga skripsi ini tersusun.
7. Tidak lupa ucapan terima kasih kepada rekan-rekan mahasiswa khususnya kepada sahabat KIKUK group yang banyak memberikan bantuan kepada peneliti seperti memberi arahan, motivasi, mencari buku-buku yang berkaitan dengan skripsi ini.
8. Dan tak lupa juga saya sangat berterima kasih kepada tetangga (Ayunda, Amelia Tanjung, dan Ramadhani Tanjung) kost pak haji yang baik hati yang selalu memberikan semangat dan telah memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini

Penulis menyadari bahwa sekalipun skripsi ini telah selesai penyusunan namun masih banyak terdapat kekurangan. Untuk itu kepada para pembaca diharapkan kritik sehat yang sifatnya membangun agar dapat lebih baik untuk selanjutnya.

Akhirnya peneliti berserah diri pada Allah Swt agar diberikan limpahan rahmatnya untuk kita semua. Amin.

Padangsidempuan, Juni 2022



Rajani Sapitri Hasibuan  
NIM. 1820100137

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIDRI</b>	
<b>PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI</b>	
<b>SURAT PENGESAHAN DEKAN</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang Masalah .....</b>	<b>1</b>
<b>B. Fokus Masalah .....</b>	<b>9</b>
<b>C. Batasan Istilah .....</b>	<b>10</b>
<b>D. Rumusan Masalah.....</b>	<b>12</b>
<b>E. Tujuan Penelitian .....</b>	<b>13</b>
<b>F. Kegunaan Penelitian .....</b>	<b>14</b>
<b>G. Sistematika Pembahasan .....</b>	<b>15</b>
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>17</b>
<b>A. Kreativitas Guru pendidikan agama Islam .....</b>	<b>17</b>
1. Pengertian Kreativitas.....	17
2. Jenis Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam .....	19
3. Ciri-Ciri Kreativitas .....	20
4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kreativitas .....	23
5. Hambatan-Hambatan dalam Meningkatkan Kreativitas.....	24
<b>B. Pengelolaan Kelas.....</b>	<b>26</b>
1. Pengertian Pengelolaan Kelas .....	26

2. Tujuan Pengelolaan Kelas.....	27
3. Keterampilan Pengelolaan Kelas .....	30
<b>C. Media Pembelajaran.....</b>	<b>31</b>
1. Pengertian Media Pembelajaran .....	31
2. Jenis Media Pembelajaran .....	32
<b>D. Kerangka Pikir .....</b>	<b>35</b>
<b>E. Skema Kerangka Pikir .....</b>	<b>36</b>
<b>F. Penelitian Relevan .....</b>	<b>36</b>
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>40</b>
<b>A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....</b>	<b>40</b>
<b>B. Jenis Penelitian .....</b>	<b>40</b>
<b>C. Sumber Data .....</b>	<b>40</b>
<b>D. Teknik Pengumpulan Data .....</b>	<b>43</b>
<b>E. Teknik Menjamin Keabsahan Data .....</b>	<b>46</b>
<b>F. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data .....</b>	<b>47</b>
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>50</b>
<b>A. Temuan Umum.....</b>	<b>50</b>
1. Sejarah Singkat Sekolah .....	50
2. Letak Geografis Sekolah .....	50
3. Keadaan Guru Pendidikan Agama Islam.....	51
4. Keadaan Siswa.....	51
5. Keadaan Sarana Prasarana.....	52
<b>B. Temuan Khusus.....</b>	<b>52</b>
1. Bentuk kreativitas yang dilakukan guru PAI dalam pengelolaan kelas dengan menggunakan media pembelajaran di SD Negeri Paya Bahung .....	52
2. Media Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengelola kelas di SD Negeri Paya Bahung .....	63
3. Kendala yang Dihadapi guru pendidikan agama Islam dalam pengelolaan kelas dengan menggunakan media pembelajaran di SD Negeri Paya Bahung .....	66
4. Cara mengatasi kendala yang dihadapi guru pendidikan agama Islam dalam pengelolaan kelas dengan menggunakan media pembelajaran.....	68
<b>C. Analisis Hasil Penelitian .....</b>	<b>69</b>

<b>D. Keterbatasan Penelitian.....</b>	<b>71</b>
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>72</b>
<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>73</b>
<b>B. Saran .....</b>	<b>74</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 1. Sumber Data Primer.....	42
Tabel 2. Sumber Data Sekunder.....	43
Tabel 3. Studi Dokumen .....	46
Tabel 4. Sarana Prasarana SD Negeri Paya Bahung .....	47
Tabel 5. Keadaan Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri Paya Bahung .....	51
Tabel 6. Keadaan Siswa SD Negeri Paya Bahung.....	51
Tabel 7. Keadaan Sarana Prasarana SD Negeri Paya Bahung .....	52
Tabel 8. Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menyampaikan Materi .....	58
Tabel 9. Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menerangkan Pelajaran .....	59
Tabel 10. Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menyelenggarakan Evaluasi .....	61
Tabel 11. Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penjelasan Tindakan Lanjutan .....	62

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 1.1 Kerangka Pikir.....	36
Gambar 1.2 Daftar Data Triangulasi.....	44
Gambar Keadaan Sekolah SD Negeri Paya Bahung.....	xii
Gambar Samping Kiri SD Negeri Paya Bahung .....	xii
Gambar Wawancara dengan guru pendidikan agama Islam .....	xii
Keadaan Murid SD Negeri Paya Bahung.....	xii

## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
LAMPIRAN I PEDOMAN INDIKATOR.....	vi
LAMPIRAN II PEDOMAN OBSERVASI .....	vii
LAMPIRAN III PEDOMAN WAWANCARA.....	viii
LAMPIRAN IV HASIL OBSEVASI .....	ix
LAMPIRAN V HASIL WAWANCARA .....	xi
LAMPIRAN VI SCHEDULE PENELITIAN .....	xii
LAMPIRAN VII DOKUMENTASI PENELITIAN.....	xiii
LAMPIRAN VIII IZIN PENELITIAN.....	xiiii

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kreativitas merupakan suatu proses mental individu yang melahirkan gagasan, proses, metode, ataupun produk baru yang efektif yang bersifat imajinatif, estetis, fleksibel, integrasi, sukseksi, diskontinuitas, dan diferensiasi, yang berdaya guna dalam berbagai bidang untuk memecahkan suatu masalah serta kemampuan menghasilkan bentuk baru dan seni, atau dalam pemecinan, atau dalam memecahkan masalah-masalah dengan metode-metode baru.<sup>1</sup>

Kreativitas merupakan hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran guru dituntut untuk mendemonstrasikan dan menunjukkan proses kreativitas tersebut. kreativitas merupakan sesuatu yang bersifat universal dan merupakan ciri aspek dunia kehidupan kita. Serta ditandai oleh adanya kegiatan menciptakan sesuatu yang sebelumnya tidak ada dan tidak dilakukan oleh seseorang atau adanya kecenderungan untuk menciptakan sesuatu. Jika objek pendidikan adalah manusia, maka hal tersebut hampir tidak berbeda dengan objek materi ilmu-ilmu sosial kemanusiaan lainnya. akan tetapi bila dilihat dari objek formanya maka ilmu pendidikan Islam merupakan

---

<sup>1</sup> Yeni Rachmawati, *Strategi Pengembangan Kreatifitas Pada Anak*, (Jakarta: Kencana, 2011), Shlm. 14

suatu disiplin ilmu yang spesifik dan unik sehingga dapat terbedakan dengan studi pendidikan lainnya. selain itu ada lagi konsep pembelajaran yang bertolak belakang dari hal di atas yaitu menempatkan peserta didik dalam posisi aktif, guru membiarkan peserta didik mengambil inisiatif sendiri, guru hanya bertindak sebagai pembimbing dan fasilitator.<sup>2</sup>

Dalam dunia Pendidikan merupakan cara yang telah dilakukan umat manusia sepanjang kehidupannya untuk menjadi sarana dalam melakukan transmisi dan transformasi nilai dan ilmu pengetahuan ini, maka dalam rangka menanamkan dan mengembangkan karakter penting bagi kehidupan manusia, maka peran yang dimainkan manusia, maka peran yang dimainkan oleh dunia pendidikan.

Kompetensi merupakan salah satu kualifikasi guru yang terpenting, bila kompetensi itu tidak ada pada seseorang, ia tidak akan kompeten melaksanakan tugas guru di lembaga pendidikan formal. Diantara kompetensi yang dimiliki oleh guru itu ialah menguasai bidang studi yang akan diajarkannya. Ia harus mengetahui arti dan isi bidang studi yang akan diajarkannya, bidang studi yang menurut istilah lama disebut mata pelajaran itu, harus dikuasai dengan baik, bidang studi berisikan kumpulan dari pokok-pokok bahasan dan sub pokok bahasan yang memuat sejumlah materi pelajaran yang dianggap erat hubungannya.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm.15

<sup>3</sup> Sudarwan Danim, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1981), hlm.

Sebagaimana yang dikemukakan dalam UU SPN Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, jalur pendidikan terdiri atas pendidikan normal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya. jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Serta pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>4</sup>

Dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional.<sup>5</sup> Kompetensi Pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan sebagai potensi yang di milikinya. kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan yang baik bagi peserta didik dan berakhlak mulia, kompetensi Profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara

---

<sup>4</sup> Undang-Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Delpin, 2003), hlm.8

<sup>5</sup> Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor: 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, (Bandung: Citra Umbara, 2006), hlm 56

luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi Standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan, kompetensi Sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik atau masyarakat.

Standar kompetensi guru adalah ukuran untuk mendapatkan pendidik yang baik dan profesional, yang memiliki kompetensi untuk melaksanakan fungsi dan tujuan sekolah pada khususnya serta tujuan Pendidikan pada umumnya.<sup>6</sup> Untuk menilai kompetensi pendidik secara profesional terdapat beberapa indikator berikut:

- 1). Mampu mengembangkan tanggung jawab dengan baik
- 2). Mampu melaksanakan peran dan fungsinya dengan tepat
- 3). Mampu bekerja untuk mewujudkan tujuan pendidikan di sekolah
- 4). Mampu melaksanakan peran dan fungsi pembelajaran di kelas

Pendidikan karakter penting bagi kehidupan manusia, maka peran yang dimainkan dunia Pendidikan haruslah tidak sekedar menunjukkan pengetahuan moral, tetapi juga mencintai dan mau melakukan tindakan moral.

Serta menjadikan manusia cerdas dan pintar, boleh jadi mudah melakukannya tetapi menjadikan manusia agar menjadi orang yang baik dan bijak, tampaknya jauh lebih sulit. Dengan demikian, sangat wajar apabila

---

<sup>6</sup> Rina Febriana, *Kompetensi Guru*, ( Jakarta: PT Bumi Aksara, 2019), hlm.4

dikatakan bahwa problem moral merupakan persoalan akut dan penyakit kronis yang mengiringi kehidupan manusia kapan dan dimana pun.<sup>7</sup>

Guru merupakan pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal. Tugas utama itu akan efektif jika guru memiliki derajat profesionalitas tertentu yang tercermin dari kompetensi, kemahiran, kecakapan, atau keterampilan yang memenuhi standard mutu atau norma etik tertentu. Secara defenisi sebutan guru tidak termasuk dalam UU No. 20 Tahun 2003, kata guru dimasukkan dalam kategori pendidik.<sup>8</sup>

Dalam QS. Al- Mujadilah Ayat 11 Allah Berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ  
وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ  
دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ۱۱

Artinya:

*"Wahai orang-orang yang beriman! Apabila di katakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," kerjakan."*

<sup>7</sup> A.Sudrajat , *Jurnal Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: VOL.1,2011)

<sup>8</sup> Sudiman N.N, *Etika Profesi Guru*, (Yogyakarta: Hak Cipta , 2012), hlm.18



Sekarang berbeda dengan perilaku peserta didik pada tahun sebelumnya. Perkembangan itu membentuk watak, karakter, perilaku peserta didik yang baik. Guru harus mampu menempatkan posisi dan perannya yang berbeda dengan masa sebelumnya. Selain itu pula, seorang guru harus membedakan perlakuan yang diberikan kepada peserta didik disekolah dasar dan disekolah menengah.<sup>9</sup>

Guru adalah sosok panutan yang perlu dihargai sebagai profesional sesuai dengan jasanya, karena gurulah yang membuka jendela membaca dunia. Guru patut dijadikan sebagai seorang pahlawan karena dengan ketulusannya dalam mengajar, membimbing, mengevaluasi, serta melatih seseorang untuk menjadi teladan dan menjadi profesi yang sekarang kita jalani.<sup>10</sup>

Media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional dilingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar, serta sebagai bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audio-visual dan peralatannya bahkan dapat dimanipulasi, dilihat, didengar, atau dibaca.<sup>11</sup> Serta sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan audiens (siswa), sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar lebih baik dan dapat meningkatkan performan mereka dengan sesuai tujuan yang ingin dicapai. serta salah satu sarana untuk meningkatkan kegiatan proses

---

<sup>9</sup> Jumanta Hamdayama, *Metodologi Pengajaran*, (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2017), hlm. 14

<sup>10</sup> Sadiman, *Menjadi Guru Super*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), Hlm. 11

<sup>11</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 4

belajar mengajar, karena beranekaragamnya media tersebut, maka masing-masing media mempunyai karakteristik yang berbeda-beda, untuk itu perlu memilihnya dengan cermat dan tepat agar dapat digunakan secara tepat guna.<sup>12</sup>

Pembelajaran berupaya mengubah masukan berupa siswa yang belum terdidik, menjadi siswa yang terdidik, siswa yang belum memiliki pengetahuan tentang sesuatu, menjadi siswa yang memiliki pengetahuan. demikian pula siswa yang memiliki sikap, kebiasaan atau tingkah laku yang belum mencerminkan eksistensi dirinya sebagai pribadi baik atau positif, menjadi siswa yang memiliki sikap, kebiasaan, dan tingkah laku yang baik, sebenarnya belajar dapat saja terjadi tanpa pembelajaran.

Media pembelajaran adalah segala sesuatu baik berupa fisik maupun teknis dalam proses pembelajaran yang dapat membantu guru untuk mempermudah dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa sehingga memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.<sup>13</sup>

Namun hasil belajar akan tampak jelas dari suatu aktifitas pembelajaran. Pembelajaran yang efektif ditandai dengan terjadinya proses belajar dalam diri siswa. Seseorang dikatakan telah mengalami proses belajar apabila didalam dirinya telah terjadi perubahan, dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti, dan sebagainya, dalam

---

<sup>12</sup> Asnawir.dkk, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Intermasa,2002), Hlm. 16

<sup>13</sup> Steffi Adam, Muhammad Taufiq, Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Bagi Siswa Kelas X SMA Ananda Batam, *CBIS Journal*, Vol. 3, No. 2, 2015, hlm. 79

proses pembelajaran, hasil belajar dapat dilihat secara langsung. Oleh sebab itu agar dapat dikontrol dan berkembang secara optimal melalui proses pembelajaran di kelas, maka program pembelajaran tersebut harus dirancang terlebih dahulu oleh guru dengan memperhatikan berbagai prinsip yang telah terbukti keunggulannya secara empirik.<sup>14</sup>

Indah Fitri Kurniawati menjelaskan bahwa guru sederhana adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam masyarakat adalah orang yang melakukan pendidikan ditempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga-lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, mushola, di rumah, dan sebagainya. Dalam dunia pendidikan dan pengajaran strategi merupakan salah satu masalah pokok yang ditempuh oleh guru dan peserta didik dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Secara lahiriah pada dasarnya manusia mempunyai kesamaan, namun sebagai makhluk individu manusia juga mempunyai banyak perbedaan antara yang satu dengan yang lainnya, bahkan perbedaan itu ditemui pada mereka yang dilahirkan kembar. Perbedaan seseorang yang terjadi tidak semata-mata hanya pada besar kecilnya saja, bentuk, rona muka, tetapi juga mengenai tingkah laku dan perbuatannya dalam kehidupan sehari-hari kita dapat mengetahui bila sekelompok manusia di beri tugas yang sama dan dalam waktu yang sama pula akan tetapi hasilnya berbeda.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Aunurrahman, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm.34

<sup>15</sup> Indah Fitri Kurniawati, *Kreativitas Guru PAI dalam Pengelolaan Pembelajaran di SMP Negeri Binjai, Kecamatan Tebing Tinggi, Skripsi, UIN Medan, 2018*

Berdasarkan keterangan di atas perbedaan individu penting untuk diperhatikan oleh guru agar peserta didik dapat menguasai pelajaran dengan baik. Guru memang menempati kedudukan yang terhormat, di masyarakat kewibawaanlah yang menyebabkan guru dihormati, sehingga masyarakat tidak meragukan figur guru. Masyarakat yakin bahwa gurulah yang mampu mendidik anak mereka agar menjadi orang yang berkepribadian mulia. Dengan kepercayaan masyarakatlah maka dipundak guru diberikan tugas dan tanggung jawab yang sangat berat.

Untuk mengetahui lebih dalam bagaimana kreativitas itu dilaksanakan oleh guru dalam kelas dalam mengajar pendidikan Agama Islam di SD Negeri Paya Bahung Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara, peneliti ingin mengadakan penelitian yang berjudul: **“Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pengelolaan Kelas dengan Menggunakan Media Pembelajaran di SD Negeri Paya Bahung Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara**

## **B. Fokus Masalah**

Meskipun banyak permasalahan yang berkaitan dengan pengelolaan kelas dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, namun dalam penelitian ini peneliti hanya membatasi pada masalah kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam pengelolaan kelas dengan menggunakan media pembelajaran di SD Negeri Paya Bahung Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara.

### C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kerancuan makna, maka perlu adanya pembatasan dalam penulisan tentang istilah-istilah yang ada dalam judul: “Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pengelolaan kelas dengan menggunakan Media Pembelajaran Di SD Negeri Paya Bahung Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara.

1. Kreativitas seorang untuk menciptakan sesuatu yang baru dan merupakan kombinasi dari beberapa data atau informasi yang diperoleh sebelumnya dan terwujud dalam suatu gagasan atau karya nyata serta berhubungan dengan cara berpikir divergen yaitu proses berpikir yang dapat menghasilkan berbagai jawaban yang relevan.<sup>16</sup> Maksud kreatif dalam penelitian ini adalah suatu usaha guru untuk menciptakan ide baru, inovatif yang menarik dalam proses pengajaran. Sehingga dalam proses pembelajaran siswa mudah memahaminya.
2. Guru adalah sebagai penyelenggara kegiatan pembelajaran harus dapat menentukan bentuk, cara, dalam mengelola pembelajaran.<sup>17</sup> Yang peneliti maksud di sini adalah guru yang mampu memunculkan kreativitasnya dalam proses pembelajaran.
3. Pengelolaan pembelajaran akan dipengaruhi oleh berbagai aktifitas lain yang artinya, kegiatan pengelolaan pembelajaran akan berjalan dengan baik apabila pengelolaan berbagai penunjang Pendidikan dilakukan

---

<sup>16</sup> Sofia Hartati. dkk, *Memacu Kreatifitas Melalui Bermain*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), hlm.3

<sup>17</sup> Rusman. dkk, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, (Bandung: Hak Cipta, 2011), hlm.32

dengan baik pengelolaan biaya Pendidikan yang menganut prinsip efektif, efisien, dan bersih dari penyimpangan diharapkan akan memiliki ketetapan penggunaan biaya Pendidikan pada kegiatan-kegiatan yang mendukung terselenggaranya proses belajar mengajar dengan lancar.<sup>18</sup> dalam pengertian lain pengelolaan adalah proses yang membantu merumuskan kebijakan dengan tujuan organisasi proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlihat dalam pelaksanaan kebijakan dan Adalah guru yang mampu memberikan pembelajaran yang baik.

4. Media merupakan suatu bagian integral dari proses Pendidikan disekolah karena itu menjadi suatu bidang yang harus dikuasai oleh setiap guru professional.<sup>19</sup> serta meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri antara lain buku, tape recorder, kaset, foto, gambar, grafik, televisi, dan computer.<sup>20</sup> serta bagian yang melekat ataupun yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran serta buatkan guru berperan dalam mengatur hubungan efektif guru dan siswa dalam proses pembelajaran media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran.
5. Pendidikan adalah kegiatan yang berkaitan dengan pembinaan, pengembangan bakat dan minat anak didik yang dilakukan secara sistematis dan terorganisasi, Pendidikan juga merupakan usaha yang

---

<sup>18</sup> Bedjo Sujanto, *Pengelolaan Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018,), hlm. 133

<sup>19</sup> Oemar Hamalik, *Media Pendidikan*, (Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 1994), hlm. 1

<sup>20</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2003), Hlm. 4

bersifat mendidik, membimbing, membina, memengaruhi, dan mengarahkan dengan seperangkat ilmu pengetahuan.<sup>21</sup> Pendidikan agama Islam dalam pengertian yang umum adalah pendidikan yang berlandaskan al-Qur'an dan Sunnah Nabi SAW. Adapun yang dimaksud dengan pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam menyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain agar tercipta kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan Nasional.

#### **D. Rumusan Masalah**

Maksud rumusan masalah disini adalah aspek-aspek yang akan dibahas dalam skripsi ini. Agar pemahaman tidak menyimpang dari permasalahan, maka penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut :Apa saja media yang sudah tersedia oleh pemerintah di SD Negeri Paya Bahung ?

1. Bagaimana bentuk kreativitas yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam pengelolaan kelas dengan menggunakan media pembelajaran di SD Negeri Paya Bahung?
2. Apa saja media guru pendidikan agama Islam dalam mengelola kelas di SD Negeri Paya Bahung?

---

<sup>21</sup> Herabudin, *Admistrasi Dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), hlm. 22

3. Apa saja kendala yang dihadapi guru pendidikan agama Islam dalam pengelolaan kelas dengan menggunakan media pembelajaran di SD Negeri Paya Bahung?
4. Bagaimana cara mengatasi kendala yang dihadapi guru PAI dalam pengelolaan kelas dengan menggunakan media pembelajaran di SD Negeri Paya Bahung?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bentuk kreativitas yang di gunakan guru PAI dalam pengelolaan kelas dengan menggunakan media di SD Negeri Paya Bahung
2. Untuk mengetahui media apa saja yang di gunakan guru PAI di SD Negeri Paya Bahung
3. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi guru PAI dalam pengelolaan kelas dengan menggunakan media pembelajaran di SD Negeri Paya Bahung.
4. Untuk mengetahui cara seorang guru PAI dalam mengatasi kendala dalam mengelola kelas dengan menggunakan media pembelajaran di SD Negeri Paya Bahung.



## **F. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan yang diharapkan penulis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini dapat di gunakan sebagai bahan bacaan dalam pengembangan dunia pendidikan.

- a. Bagi guru sebagai pertimbangan penggunaan model media pembelajaran yang tepat yang memperoleh hasil yang optimal sekaligus untuk mencari alternative pemecahan masalah yang di hadapi dalam kegiatan belajar mengajar khususnya pada pelajaran pendidikan agama islam
- b. Bagi kepala sekolah diharapkan menjadi salah satu masukan dan bahan kontribusi untuk meningkatkan kualitas di SD Negeri Paya Bahung Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara.
- c. Bagi wali kelas sebagai kontribusi dalam pengembangan ataupun pemilihan media pembelajaran yang tepat digunakan dalam poroses pembelajaran

Secara teori Pendidikan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi peneliti dan pembaca dalam rangka mempermudah seorang guru dalam memperkaya ilmu pengetahuan, serta dapat mengamalkan ilmu pengetahuan tersebut yang berkenaan dengan kreatifitas guru pendidikan agama Islam dalam pengelolaan kelas dengan menggunakan

media pembelajaran buatan di SD Negeri Paya Bahung Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini bermamfaat bagi guru agama islam dengan tujuan untuk mengoptimalkan kreativitas guru dalam pengelolaan kelas dengan menggunakan media pembelajaran.
- b. Berguna untuk menambah pengetahuan peneliti tentang kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam pengelolaanm kelas dengan menggunakan media pembelajaran.
- c. Sebagai salah satu pembelajaran moral pada peneliti
- d. Berguna untuk menambah kebijakan, wawasan kepada peneliti
- e. Berguna sebagai perbandingan kepada kepala sekolah
- f. Sebagai salah satu syarat bagi peneliti untuk mendapatkan gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) pada program studi Pendidikan agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan

## **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan dalam mengkaji dan memahami secara keseluruhan proposal ini, peneliti akan menguraikan tentang sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I, Merupakan pendahuluan yang terdiri atas latar belakang masalah, yang dilihat dari kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam menggunakan media pembelajaran di SD Negeri Paya Bahung Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara serta penggunaan media dalam pengelolaan

kelas, Batasan masalah, Batasan istilah, Rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, sistematika pembahasan.

Bab II, membahas tentang kajian pustaka, yang terdiri dari pengertian kreativitas, Jenis-jenis kreativitas pendidikan agama Islam, ciri-ciri kreativitas, faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas, hambatan-hambatan dalam meningkatkan kreativitas media pembelajaran agama Islam, pengertian media, jenis-jenis media, pengertian pengelolaan kelas, kerangka berpikir, dan penelitian relevan

Bab III, merupakan metodologi penelitian yang terdiri atas waktu dan lokasi penelitian, jenis dan metode penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, Teknik penjamin keabsahan data , Teknik pengelolaan dan analisis data.

Bab IV, berisi Hasil penelitian seputar tentang kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam pengelolaan kelas dengan menggunakan media pembelajaran di SD Negeri Paya Bahung Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara.

Bab V, merupakan bagian penutup yang terdiri dari hasil penelitian mengenai Kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam pengelolaan kelas dengan menggunakan media pembelajaran di SD Negeri Paya Bahung Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam

##### 1. Pengertian Kreativitas

Menurut Clark Moustakis (1967), ahli psikologi humanistic menyatakan bahwa kreativitas adalah pengalaman mengekspresikan dan mengaktualisasikan identitas individu dalam bentuk terpadu dalam hubungan dengan diri sendiri, dengan alam, dan dengan orang lain.<sup>22</sup>

Jadi berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa kreativitas merupakan salah satu kemampuan yang dimiliki seseorang dalam memahami kenyataan-kenyataan situasi yang saling berbeda, bahkan bertentangan yang memungkinkan untuk mempertemukan, menghubungkan, dan menggabungkan kenyataan-kenyataan, gagasan-gagasan, atau hal-hal yang berbeda menjadi sesuatu yang mempunyai maksud dan tujuan tertentu.

Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt Surah As-Shaad Ayat 29

كُتِبَ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكًا لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُوا الْأَلْبَابِ ﴿٢٩﴾

Artinya:” Ini adalah sebuah kitab yang kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai pikiran”.

Kreativitas Merupakan cara berpikir dan berbuat sesuatu sesuai gayanya dan berbeda pada setiap orang.<sup>23</sup> kemampuan untuk menciptakan atau

---

<sup>22</sup> Riduwan, Metode dan Teknik Menyusun Tesis, (Bandung:Alfabeta, 2006), 252

<sup>23</sup> L. Asmawati, Peningkatan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Terpadu Berbasis Kecerdasan Jamak, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol.11, Nomor. 1, 2017

menghasilkan sesuatu yang baru. Hasil karya atau ide-ide baru itu sebelumnya tidak ada, kemampuan merupakan aktivitas imajinatif yang hasilnya merupakan pembentukan kombinasi dari informasi yang diperoleh dari pengalaman sebelumnya menjadi hal yang baru, berarti dan bermanfaat. Orang yang kreatif memiliki kebebasan berpikir dan bertindak, kebebasan tersebut berasal dari diri sendiri, dalam mencari alternatif yang memungkinkan untuk mengaktualisasikan potensi kreatif yang dimilikinya.

Kreativitas manusia terbentang luas, terutama oleh adanya kenyataan bahwa problem-problem manusia akan terus datang satu-satunya jalan untuk memecahkannya, setiap kemajuan yang diraih manusia selalu melibatkan kreativitas. Kreativitas merupakan salah satu kualitas manusia yang sangat dipentingkan. Dalam hal ini agama justru mendorong manusia berfikir dan bertindak kreatif. Allah selalu mendorong manusia untuk berfikir sebagaimana Allah berfirman dalam surah al-Baqarah ayat 219 yang berbunyi :

كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ ٢١٩

Artinya :”Demikian Allah menerangkan ayat-ayat nya kepadamu supaya kamu berpikir”.

Dari ayat di atas, dapat di ambil kesimpulan bahwa kreativitas manusia didukung oleh agama agar kehidupan manusia menjadi lebih baik dan memberikan kelapangan pada manusia untuk berkreasi dengan akal pikirannya dan dorongan hati nuraninya dalam menyelesaikan persoalan-persoalan hidup

yang di alaminya. Dan usaha yang berhasil biasanya melibatkan pemikiran dan kreativitas tersebut.

Sedangkan menurut Pervaiz K. Ahmad and Charles D. Shepherd (2010) inovasi tidak hanya terbatas pada benda atau hasil produk, tetapi hanya mencakup sikap hidup, perilaku, atau gerakan-gerakan menuju menuju proses perubahan didalam segala bentuk tata kehidupan masyarakat.

## **2. Jenis Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam**

Faktor kebosanan yang di sebabkan oleh adanya penyajian kegiatan belajar yang kurang variasi akan mengakibatkan perhatian, motivasi, dan minat siswa terhadap pelajaran, guru dan sekolah menurun. Untuk itu diperlukan adanya keberagaman dalam penyajian kegiatan belajar.<sup>24</sup>

Ada beberapa jenis kreativitas guru dalam proses belajar mengajar yaitu variasi dalam gaya mengajar, variasi dalam menggunakan media dan bahan pengajaran, variasi dalam interaksi antara guru dan siswa.<sup>25</sup>

### **a. Variasi dalam gaya mengajar**

Variasi dalam gaya mengajar meliputi komponen sebagai berikut:

- 1) Variasi suara, yaitu keras-lemah, cepat-lambat, tinggi-rendahnya suara
- 2) Pemusatan perhatian, dapat di kerjakan secara verbal, isyarat, atau dengan menggunakan model pembelajaran
- 3) Kesenyapan di gunakan untuk meminta perhatian siswa

---

<sup>24</sup>J.J.Hasibuan, Proses Belajar Mengajar,(Bandung: PT Remaja Rosdakarya,1999), hlm. 54

<sup>25</sup> Syaiful Bahri Djamarah, Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif,(Jakarta: Rineka Cipta,2000), hlm. 124

- 4) Gerak badan dan mimik, yaitu perubahan ekspresi wajah, gerakan kepala, dan badan sangat penting dalam proses komunikasi.
- 5) Variasi dalam menggunakan media dan bahan pengajaran

### 3. Ciri-Ciri Kreativitas

Adapun ciri-ciri kemampuan berpikir kreatif menurut Azhari, antara lain meliputi:

- a. Keterampilan berpikir lancar
  - 1). Menghasilkan banyak gagasan/jawaban yang relevan
  - 2). Menghasilkan motivasi belajar
  - 3). Arus pemikiran lancar
- b. Keterampilan berpikir lentur (*fleksibel*)
  - 1). Menghasilkan gagasan-gagasan yang seragam
  - 2). Mampu mengubah cara atau pendekatan
  - 3). Arah pemikiran yang berbeda
- c. Keterampilan berpikir orisinal
  - 1) Memberikan jawaban yang tidak lazim
  - 2) Memberikan jawaban yang lain dari pada yang lain
  - 3) Memberikan jawaban yang dibarikan kebanyakan orang  
orang
- d. Keterampilan berpikir terperinci (elaborasi)
  - 1). Mengembangkan, menambah, memperkaya suatu gagasan
  - 2). Memperinci detail-detail

### 3). Memperluas suatu gagasan<sup>26</sup>

Persoalan kreativitas merupakan pokok pemikiran yang actual dalam dunia pendidikan. Seorang guru berkewajiban mengembangkan kreativitasnya seoptimal mungkin. Termasuk menyisipkan unsur-unsur pembangkit inisiatif dan kreativitas dalam kegiatan yang dilaksanakan. ciri-ciri kreativitas dapat ditinjau dari dua aspek yaitu:

#### a. Aspek Kognitif

ciri-ciri kreativitas yang berhubungan dengan kemampuan berpikir kreatif/divergen (ciri-ciri aptitude) yaitu:

- 1). Keterampilan berpikir lancar
- 2). Keterampilan berpikir luas
- 3). Keterampilan berpikir orisinal
- 4). Keterampilan memperinci
- 5). Keterampilan menilai

#### b. Aspek Afektif

ciri-ciri kreativitas yang lebih berkaitan dengan sikap dan perasaan seseorang (ciri-ciri non aptitude) yaitu:

- 1). Rasa ingin tahu
- 2). Bersifat imajinatif
- 3). Merasa tertantang oleh kemajemukan
- 4). Sifat berani mengambil resiko

---

<sup>26</sup> E.Surya, *Jurnal Berpikir Kreatif Dalam Pembelajaran Matematika*, (Jakarta:VOL. 4,2017)



- 5). Sifat menghargai
- 6). Percaya diri
- 7). Keterbukaan terhadap pengalaman terbuka
- 8). Menonjol dalam salah satu bidang sidang<sup>27</sup>

Dalam buku mengembangkan kreativitas dalam perspektif Islam karangan Fuad Nashori disitu disebutkan ciri-ciri kreativitas adalah:

1. Kelancaran berfikir yaitu kemampuan untuk menghasilkan banyak ide yang keluar dari pemikiran seseorang secara cepat.
2. Keluwasan yaitu kemampuan untuk memproduksi sejumlah ide, jawaban atau pertanyaan yang bervariasi, dapat melihat sudut pandang yang berbeda, mencari alternative, dan mampu menggunakan macam-macam pendekatan
3. Elaborasi yaitu kemampuan dalam mengembangkan gagasan dan menambahkan atau memperinci detil-detil dari suatu objek, gagasan, atau situasi sehingga lebih menarik
4. Keasliannya itu kemampuan untuk mencetuskan gagasan asli atau unik

---

S<sup>27</sup> Y. Budiarti, Pengembangan Kemampuan Kreativitas Dalam Pembelajaran IPS, *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, Vol. 3. N omor. 1, 2015

#### 4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kreativitas

Munandar (2009) menyebutkan bahwa perkembangan kreativitas dipengaruhi oleh dua factor, yaitu:<sup>28</sup>

- d. Faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari atau terdapat dari diri individu yang bersangkutan. Faktor ini meliputi keterbukaan, locus of control yang internal, kemampuan untuk bermain atau bereksplorasi dengan unsur-unsur, bentuk-bentuk, konsep-konsep, serta membentuk kombinasi baru berdasarkan hal-hal yang sudah ada sebelumnya.
- e. Faktor Eksternal, yaitu: faktor yang berasal dari luar diri individu yang bersangkutan, faktor ini bersangkutan dengan keamanan dan kebebasan psikologis, sarana atau fasilitas terhadap pandangan dan minat yang berbeda

Faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas terdiri atas aspek kognitif dan aspek kepribadian. Faktor kemampuan berpikir terdiri dari kecerdasan dan pemerikayaan bahan berpikir berupa pengalaman dan keterampilan. Pada awalnya, kreativitas dipandang sebagai faktor bawaan yang hanya dimiliki oleh individu tertentu. Kemudian dalam perkembangan selanjutnya ditemukan bahwa kreativitas dapat berkembang secara otomatis, tetapi membutuhkan rangsangan dari lingkungan yang dapat memberikan dukungan kebebasan bagi individu, yang akan berkembang. Kemudian berkembangnya kreativitas menjadi

---

<sup>28</sup> Ma'arif Thursan Hakim, Belajar secara Efektif,(Jakarta: Puspa Swara, 2005), H. 11-13

suatu kreasi yang tidak lepas dari kebudayaan serta pengaruh masyarakat tempat individu tinggal.

## **5. Hambatan-Hambatan Dalam Meningkatkan Kreativitas**

### **a. Hambatan Persepsi**

Hambatan ini merupakan yang membuat sulit mempersepsikan masalah atau menangkap informasi yang relevan Adapun hambatan ini meliputi:

- 1). Pola pikir stereotif disebut pendapat atau prasangka mengenai orang-orang dari kelompok tertentu, dimana pendapat tersebut hanya didasarkan bahwa orang-orang tersebut termasuk dalam kelompok tertentu.
- 2). Terlalu banyak atau terlalu sedikit informasi, terlalu banyak informasi dapat mendatangkan kesulitan karena gambaran utama atau point-point nya sulit diketahui, menjadi tidak focus sehingga memunculkan kesulitan dalam memilah-milah masalah sebaliknya informasi yang terlalu sedikit juga menyulitkan karena tidak bisa menggambarkan keadaan atau masalah yang sebenarnya.

### **b. Hambatan Emosi**

- 1). Takut mengambil resiko
- 2). Tidak menyukai ketidakpastian
- 3). Lebih suka menilai daripada menghasilkan gagasan
- 4). Menganggap remeh suatu masalah

5). masalah Tergesa-gesa menyelesaikan

c. Hambatan Kultural

- 1). Ketakutan untuk tampil berbeda dari yang lain
- 2). Ketakutan mengemukakan pendapat.<sup>29</sup>

d. Hambatan Lingkungan

- 1). Kurang Kerjasama dan saling percaya diantara anggota tim
- 2). Atasan otoriter
- 3). Gangguan sarana dan prasarana
- 4). Kurangnya dukungan
- 5). Budaya solidaritas dan anti persaingan

e. Hambatan Intelektual

- 1). Mempertahankan tradisi
- 2). Mengandaikan logika
- 3). Tidak mau menggunakan intuisi
- 4). Mengandaikan masa lalu

f. Hambatan eksperesif

- 1). Ketidakmaampuan mengomunikasikan gagasan lisan
- 2). Ketidakmampuan mengomunikasikan gagasan tertulis.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> Ela Elliyana. dkk, *Buku Ajar Kewirausahaan*, (Jakarta:Hak Cipta,2021), hlm. 142

<sup>30</sup> Sadiman.dkk, *Media Pendidikan*, ( Jakarta: Hak Cipta, 2010), hlm. 7

## B. Pengelolaan Kelas

### 1. Pengertian Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas terdiri dari dua kata, yaitu pengelolaan dan kelas. Dalam Kamus Bahasa Indonesia untuk pelajar di cantumkan pengelolaan adalah” cara, proses, perbuatan mengelola.<sup>31</sup> Sedangkan dalam bahasa arab pengelolaan di istilahkan dengan “idarotu”.<sup>32</sup> dalam bahasa inggris pengelolaan di istilahkan dengan kata “ménage”.<sup>33</sup>

Dalam kamus bahasa Indonesia untuk pelajar di cantumkan bahwa kelas adalah” tingkat”, kekuasaan dan tempat belajar”.<sup>34</sup> Sedangkan dalam bahasa Arab kelas di istilahkan dengan” faslun”.<sup>35</sup> dalam bahasa inggris di istilahkan dengan “class”.<sup>36</sup>

Pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar-mengajar atau yang membantui dengan maksud agar dicapai kondidi optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar sepereti yang diharapkan.<sup>37</sup>

---

<sup>31</sup> Meity Taqdir Qodratillah dkk, *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar*, (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian P[endidikan dan Kebudayaan,2011), hlm. 222.

<sup>32</sup> Asad M. Alkaili, *Kamus Indonesia Arab*, (Jakarta: PT Bulan Bintang, 2002), hlm. 174.

<sup>33</sup> John M. Echols dan Hasan Shadil, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005), hlm 372.

<sup>34</sup> Meity Taqdir Qodratillah dkk, *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar*, (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian P[endidikan dan Kebudayaan,2011), hlm. 221.

<sup>35</sup> Asad M. Alkaili, *Kamus Indonesia Arab*, (Jakarta: PT Bulan Bintang, 2002), hlm.171.

<sup>36</sup> John M. Echols dan Hasan Shadil, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005), hlm. 116.

<sup>37</sup> Dewi Dyah W. Pengelolaan Kelas yang Efektif, *Journal Al-Ta'dib*, Vol.7, Nomor. 2, 2014

## 2. Tujuan Pengelolaan Kelas

Pada hakikatnya pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru di setiap sekolah memiliki tujuan yang jelas. Guru tetap berusaha dalam mengelola kelas dengan baik meskipun terkadang kelelahan fisik maupun pikiran yang dirasakan.

Menurut Sudirman yang dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain mengemukakan tujuan pengelolaan kelas telah terkandung dalam tujuan pendidikan. Secara umum tujuan pengelolaan kelas adalah penyediaan fasilitas bagi bermacam-macam kegiatan belajar siswa dalam lingkungan sosial, emosional, dan intelektual di dalam kelas. Fasilitas yang disediakan itu memungkinkan siswa untuk belajar dan hendaknya mencerminkan kepribadian guru agar proses pembelajaran berjalan dengan optimal.

Kemudian untuk menciptakan ruangan kelas yang nyaman dan tidak menghambat pergerakan siswa dan guru dapat mengamati seluruh aktivitas siswa secara mudah, maka perlu merujuk pada empat prinsip dasar dalam menata kelas belajar yaitu sebagai berikut.<sup>38</sup>

- a. Kurangi kepadatan di tempat lalu-lalang: gangguan sering terjadi di daerah yang sering dilewati. Daerah tersebut yaitu pada daerah

---

<sup>38</sup> Syaifulrahman dan Tri Ujati, Manajemen dalam Pembelajaran, (Jakarta: PT Indeks, 2013), hlm. 111

area belajar kelompok, bangku siswa, meja guru, lokasi penyimpanan pensil, rak buku, computer dan lokasi lainnya. Jadi areanya di pisahkan sejauh mungkin dan pastikan agar mudah di akses.

- b. Pastikan bahwa dapat dengan mudah melihat semua siswa: karena tugas manajemen atau pengelolaan yang penting adalah momonitor semua siswa secaracermat. Untuk itu guru harus dapat melihat semua siswa yang sedang di ajar.
- c. Materi pelajaran dan perlengkapan siswa harus mudah di akses: hal ini di lakukan untuk meminimnalkan waktu persiapan dan perapian dan mengurangi kelambatan dan gangguan aktivitas.
- d. Pastikan semua siswa dapat melihat semua presentasi kelas: jadi posisi guru dan siswa saat presentasi di dalam kelas harus di tentukan. Untuk aktivitas ini, siswa tidak boleh memindahkan kursi atau menjulurkan lehernya. Dengan kata lain semua siswa harus di pastikan duduk pada tempatnmya masing-masing.

Adapun hal-hal yang harus di ketahui oleh guru dalam pengelolaan kelas efektif dalam pengelolaan lingkungan fisik kelas.<sup>39</sup>

- a. Pengaturan tempat duduk

Dalam proses belajar tempat duduk sangat di butuhkan, karena tempat duduk yang sesuai dengan fostur tubuh anak

---

<sup>39</sup> Syaifurahman dan Tri Ujati, Manajemen dalam Pembelajaran,(Jakarta:PT Indeks, 2013), hlm 175-177.

didik dapat mempengaruhi keberhasilan anak didik dapat mempengaruhi keberhasilan anak didik dalam belajar. Tempat duduk yang digunakan di sekolah bermacam-macam, ada yang satu tempat duduk dapat diduduki oleh beberapa anak didik dan ada pula yang hanya diduduki oleh dua anak didik. Dan sebaiknya tempat duduk anak didik tidak terlalu besar agar mudah di ubah-ubah formasinya sesuai dengan keinginan guru. Beberapa bentuk formasi tempat duduk yang bisa dilakukan adalah posisi berhadapan, posisi setengah lingkaran dan posisi berbaris kebelakang.

b. Pengaturan alat-alat pengajaran

1) Perpustakaan kelas

a) Sekolah yang maju memiliki perpustakaan disetiap kelas.

b) Pengaturannya dilakukan dengan anak didik

2) Alat peraga atau media pengajaran

a) Alat peraga atau media pengajaran semestinya diletakkan dikelas agar memudahkan penggunaannya.

b) Pengaturannya dilakukan bersama anak didik .

3) Papan tulis, kapur tulis, dan lain-lain.

a) Ukurannya disesuaikan.

b) Warnanya harus kontras.



- c) Penempatannya memperhatikan estetika dan terjangkau oleh anak didik.

### 3. Keterampilan pengelolaan kelas

Serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh seorang guru berupa control terhadap perilaku murid yang diharapkan serta meminimiliasi atau menghilangkan perilaku yang tidak diharapkan dengan tujuan untuk menciptakan atau mempertahankan kondidi kelas yang optimal guna terjadinya proses mengajar yang serasi dan efektif.<sup>40</sup>

Keterampilan mengelola kelas itu terbagi dua bagian, yaitu keterampilan yang berhubfngan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal dan keterampilan yang berhubungan dengan pengembalian kondisi belajar yang optimal.

a. Keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar optimal, meliputi:

- 1) Menunjukkan sikap tanggap
- 2) Mencerahkan perhatian
- 3) Menyiagakan siswa
- 4) Menuntut tanggung jawab siswa
- 5) Memberikan petunjuk-petunjuk yang jelas
- 6) Memberikan teguran

---

<sup>40</sup> Fauzan, *Microteaching di SD/MI*, (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 112

7) Memberi penguatan

b. Keterampilan yang berhubungan dengan pengembalian kondisi belajar yang optimal

1) Memperbaiki tingkah laku

2) Pengelolaan kelompok

3) Menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah.<sup>41</sup>

### C. Media Pembelajaran

#### 1. Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran disebut juga dengan alat pembelajaran. Media adalah alat yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran jadi, guru kreatif menggunakan banyak media yang menarik.

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾

أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ

الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

---

<sup>41</sup> Isjoni, dkk, Pembelajaran Visioner: Perpaduan Indonesia-Malaysia, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2007), Cet, 1, hlm 91-105.

Artinya: “bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”.

Media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional dilingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar, serta sebagai bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audio-visual dan peralatannya bahkan dapat dimanipulasi, dilihat, didengar, atau dibaca.

## 2. Jenis Media Pembelajaran

Pembelajaran berupaya mengubah masukan berupa siswa yang belum terdidik, menjadi siswa yang terdidik, siswa yang belum memiliki pengetahuan tentang sesuatu, menjadi siswa yang memiliki pengetahuan. demikian pula siswa yang memiliki sikap, kebiasaan atau tingkah laku yang belum mencerminkan eksistensi dirinya sebagai pribadi baik atau positif, menjadi siswa yang memiliki sikap, kebiasaan, dan tingkah laku yang baik, sebenarnya belajar dapat saja terjadi tanpa pembelajaran.

Adapun media guru dalam mengelola pembelajaran sebagai berikut:

### 1. Media Grafis

Media visual yang berfungsi untuk menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan, pesan yang akan disampaikan atau

dituangkan dalam bentuk symbol. Oleh karena itu simbol-simbol yang digunakan perlu dipahami benar, artinya agar proses penyampaian materi dalam proses belajar mengajar dapat berhasil secara efektif dan efisien.

## 2. Media Audio

Media audio berbeda dengan media grafis, media audio berkaitan dengan indra pendengaran. Pesan yang disampaikan dituangkan dalam lambing-lambang auditif, baik verbal maupun non verbal.

## 3. Media Audio Visual

Media ini merupakan media perantara atau penggunaan materi dan penyerapannya melalui pandangan dan pendengar sehingga membangun kondisi yang dapat membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap. Seperti film bersuara, gambar hidup dan televisi.<sup>42</sup>

## 4. Media Komputer

Fungsi media computer yaitu sebagai alat bantu dalam belajar, pemamfaatannya melalui penyajian informasi tentang isi materi pelajaran.<sup>43</sup>

Adapun hubungan antar media dan pengelolaan kelas, bisa kita lihat dari pengertian pengelolaan kelas dimaksud suatu usaha yang

---

<sup>42</sup> Arief S. Sardiman, dkk, *Media Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 165

<sup>43</sup> Arsyad, Azhar, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 93

dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar atau yang membantu dengan maksud agar dicapai kondisi optimal, sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan.<sup>44</sup> Sedangkan media juga disebut sebagai perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan.<sup>45</sup> Jadi bisa disimpulkan bahwa sangat saling berkaitan antara media dengan pengelolaan kelas, dengan adanya media dalam mengelola kelas akan mempermudah seorang guru dalam melakukan pendekatan terhadap siswa serta dapat menciptakan tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien.

3. Menurut Hebers Bisno (1968) yang dimaksud metode adalah teknik-teknik yang digenerelisasikan dengan baik agar dapat diterima atau dapat diterapkan secara sama dalam sebuah praktek, atau di bidang disiplin dan praktek.
4. Menurut John Mc Manama teknik adalah sebuah struktur konseptual yang tersusun dari fungsi-fungsi yang saling berhubungan yang bekerja sebagai suatu kesatuan organik untuk mencapai suatu hasil yang diinginkan.
5. Menurut Lefudin (2017) model merupakan sesuatu konsepsi untuk mengejar suatu materi dalam mencapai tujuan tertentu. Dalam model mencakup strategi, pendekatan, metode maupun teknik.

---

<sup>44</sup> Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas Dan Siswa*, ( Jakarta: CV Rajawali, 1992), hlm. 67-68

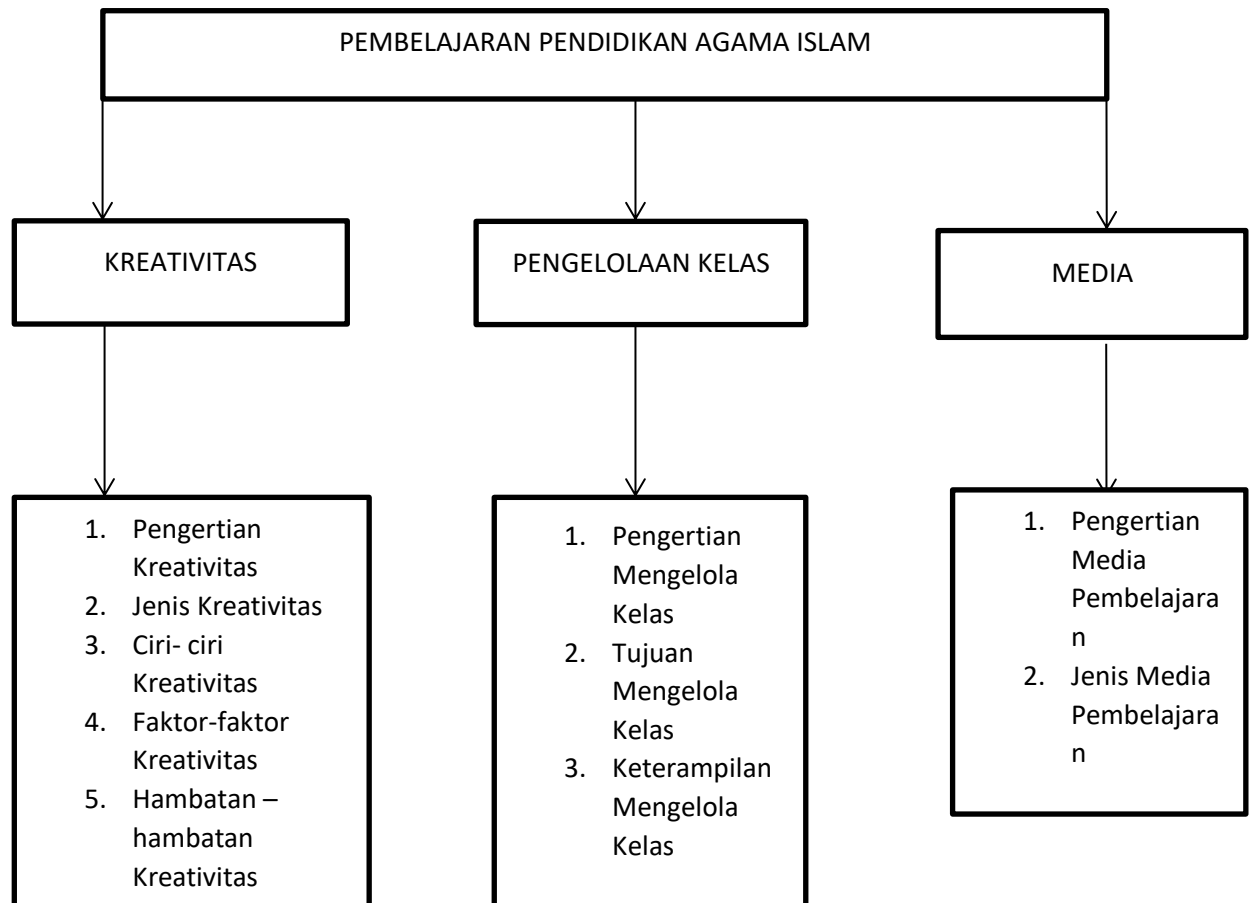
<sup>45</sup> Arif S. Sadiman, *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya* (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2008), hlm. 6

#### **D. Kerangka Pikir**

Sesuai dengan kajian teori yang di paparkan di atas dapat di pahami bahwa seorang guru itu harus memiliki kreativitas serta mampu mengelola kelas dan mampu menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan, karena keberhasilan guru biasa di lihat dari keberhasilan siswanya. serta mengetahui jenis kreativitas ataupun bentuk kreativitas, jenis media yang akan digunakan dalam mengelola kelas supaya tercapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Dalam pendidikan yang memegang kunci dalam pembangkitan dan pengembangan daya kreativitas siswa adalah guru, kreativitas yang di kembangkan pada anak didik adalah suatu kreativitas yang dapat mempersiapkan individu untuk dapat memberi arti kepada peri kehidupan di dunia yang berubah dengan begitu cepat.

### E. Skema Kerangka Pikir



**Gambar 1.1**  
**Kerangka Pikir**

### F. Penelitian Yang Relevan

1. Siti Sovia, Penelitian Ini Menggunakan Metode Kualitatif deskriptif.

Adapun hasil penelitian ini menemukan bagaimana kreativitas guru dalam pembelajaran Pendidikan islam disekolah Dasar Negeri Simanosor Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah dengan guru menggunakan kreativitas tersebut, masih banyak para

peserta didik tidak memahami pelajaran agama islam tersebut karna kurangnya kreativitas ataupun metode yang disampaikan seorang guru kepada peserta didik serta pola mengajar gurunya menyampaikan materi secara monoton yaitu ceramah dan kurang menggunakan media sehingga siswa menjadi fasif dan akhirnya merasa enggan untuk belajar<sup>46</sup>

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah sama sama menggunakan metodologi kualitatif deskriptif. Sama-sama membahas tentang kreativitas guru Pendidikan agama islam, sedangkan perbedaanya, penelitian terdahulu focus terhadap Penggunaan kreativitas guru dalam pembelajaran sedangkan penelitian ini focus terhadap kreativitas buatan Guru Pendidikan agama islam dalam Pengelolaan Media Pembelajaran.

2. Derlina, Penelitian Ini Menggunakan Metode penelitian kualitatif deskriptif. Adapun Hasil penelitian ini menemukan cara guru dalam mengelola kelas, menyampaikan materi pelajaran, memiliki keterampilan mangajar serta menguasai berbagai metode pengajaran. Jadi seorang guru sangat diharapkan membuat kreativitas dalam belajar, sehingga mengajar guru dapat memotivasi

---

<sup>46</sup> Siti Rovia, *Kreativitas guru Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam Disekolah Dasar Negeri Simanosor*, Kecamatan Sibabangun, Skripsi,(IAIN Padang Sidimpuan, Tahun 2019),Hlm.2



siswa untuk bersemangat dalam belajar dan lebih giat serta tidak bosan dalam belajar.<sup>47</sup>

Adapun Persamaan Penelitian terdahulu sama-sama menggunakan metodologi penelitian kualitatif deskriptif, sama-sama membahas tentang Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam, Adapun Perbedaannya, penelitian terdahulu focus terhadap pelaksanaan pengelolaan pembelajaran Pendidikan agama islam, sedangkan penelitian ini focus terhadap pengelolaan media pembelajaran buatan guru.

3. Nailan, Penelitian Ini Menggunakan Metode penelitian kualitatif deskriptif, Adapun Hasil penelitian ini menemukan kreativitas atau cara guru dalam memotivasi belajar siswa atas empat pola, yaitu:<sup>48</sup>
  - a. Motivasi Berprestasi, yaitu dorongan untuk mengatasi tantangan, untuk maju dan berkembang.
  - b. Motivasi Berafiliasi, yaitu dorongan untuk berhubungan dengan orang lain secara efektif.
  - c. Motivasi Berkompetensi, yaitu dorongan untuk mencapai hasil kerja dengan kualitas tinggi.
  - d. Motivasi Berkekuasaan, yaitu dorongan untuk mempengaruhi orang lain dan situasi.

---

<sup>47</sup> Derlina, *Kreativitas Guru Dalam Pelaksanaan Pengelolaan Pembelajaran PAI Di SDN Pargumbangan*, Angkola Timur, Skripsi, (IAIN Padang Sidimpuan, Tahun 2012, ), Hlm.13.

<sup>48</sup> Nailan, *Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Memotivasi Belajar Siswa Di SMA 3*, Padang Sidimpuan, Skripsi, (IAIN Padang Sidimpuan, Tahun 2016), Hlm.40.

Adapun persamaan penelitian terdahulu, sama-sama menggunakan metodologi penelitian kualitatif deskriptif, membahas tentang Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam. Adapun perbedaannya, penelitian terdahulu fokus terhadap cara memotivasi siswa. Sedangkan, penelitian ini fokus terhadap media pembelajaran

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Lokasi Dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Paya Bahung Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara. Penelitian ini dilaksanakan Desember 2021 sampai Juni 2022

#### **B. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan metode penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan data yaitu kualitatif, berbentuk data, kalimat, skema, ataupun gambar. Sehingga metode penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dan sebagai lawannya eksperimen dimana peneliti adalah sebagai kunci, analisis data bersifat induktif/kualitatif. Metode penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan obyek atau subjek yang diteliti secara tepat.

#### **C. Sumber Data**

Menurut Lexy J. Moleong, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, tindakan dan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.<sup>49</sup> Berdasarkan uraian diatas maka sumber data penelitian ini adalah:

---

<sup>49</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2000), hlm. 7.

1. Sumber Data Primer Yakni Sumber data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini, yang menjadi sumber data primer yaitu, Guru pendidikan Agama Islam di SD Negeri Paya Bahung Padang Lawas Utara Berjumlah Dua Orang, dapat dilihat pada table dibawah ini:

**Tabel 1**  
**Daftar Nama-Nama Guru Pendidikan Agama Islam di**  
**SD Negeri Paya Bahung**

NO.	Nama	L/P	Jabatan
1.	Juliani Siregar, S.Pd	P	Guru PAI
2.	Siti Masleha, S.Pd	P	Guru PAI
3	Rima Ayusdar, S.Pd	P	Guru PAI

**Sumber Data: Data Administrasi SD Negeri Paya bahung**

2. Sumber Data Sekunder Yakni Sumber Data Pelengkap atau pendukung dalam penelitian ini, Yaitu Kepala Sekolah Di SDN Paya Bahung Padang Lawas Utara.

**Tabel 2**  
**Daftar Nama-Nama Guru di SD Negeri Paya Bahung Kec. Ujung Batu**  
**Kab. Padang Lawas Utara**

No.	Nama	Jabatan
1	Sarminah Siregar, S.Pd	Kepala Sekolah
2	Juliani Siregar, S.Pd	Guru
3	Siti Masleha, S.Pd	Guru

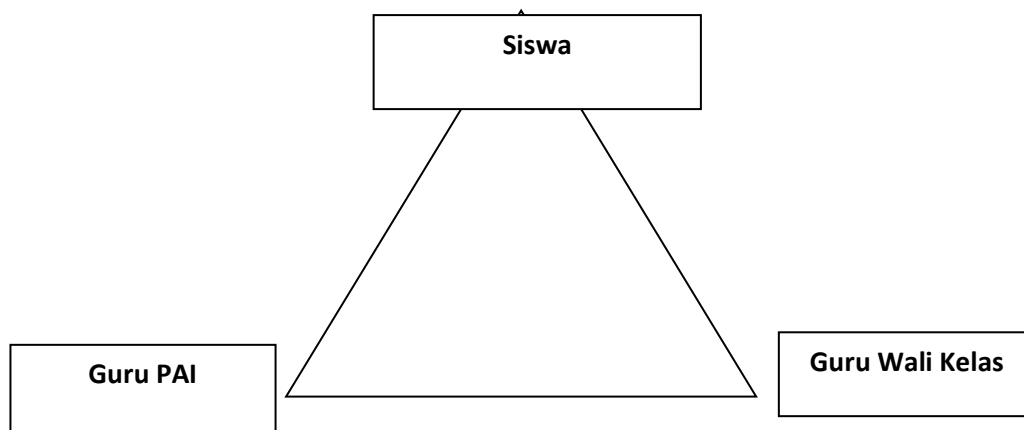
4	Nora Yulita, S.Pd	Guru
5	Irma Wati, S.Pd.I	Guru

**Sumber Data: Data Administrasi SD Negeri Paya Bahung**

3. Sumber Data Triangulasi Yakni pemeriksaan keabsahan data yang memaafkan sesuatu yang lain di luar data ini untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data tersebut. Hal ini dapat dicapai dengan jalan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara atau membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.<sup>50</sup> Maka dalam penelitian ini, tehnik triangulasi yang dilakukan peneliti dengan membandingkan data yang diperoleh lapangan atau yang di dapat dari beberapa dokumen-dokumen serta referensi buku-buku yang membahas hal yang sama.

---

<sup>50</sup> Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*, Bandung: Ciptapustaka media, 2016



**Gambar 1.3**

**Daftar Data Triangulasi**

**Sumber : Rusman ( 2011, hlm. 32)**

**D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi Adalah Pengamatan Terhadap Perilaku seseorang dalam situasi tertentu. Pengamatan tersebut bertujuan untuk melakukan assesmen terhadap permasalahan.<sup>51</sup> Adapun guna observasi dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh data tentang proses kreativitas guru dalam pengelolaan media pembelajaran PAI serta melihat secara pasti kreativitas guru Pendidikan agama Islam dalam memanejemen kelas dan penggunaan media pembelajaran di SDN Paya Bahung Padang Lawas Utara melalui, keterampilan bertanya, memberi penguatan, menjelaskan, mengadakan variasi, membuka dan menutup pelajaran.

a. Keterampilan bertanya: pembelajaran yang efektif dan efisien

---

<sup>51</sup> Susanti, *Observasi Teori Dan Aplikasi Dalam Psikologi*,(Malang: Hak Cipta, 2018), Hlm. 4

- b. Memberi penguatan: penguatan dapat dilakukan secara verbal dan non verbal
- c. Menjelaskan: mendeskripsikan secara lisan, sesuatu benda, keadaan, faktasesuai dengan waktu yang berlaku
- d. Mengadakan variasi: untuk mengatasi kebosanan pada peserta didik
- e. Membuka dan menutup pelajaran: aspek penting untuk memulai dan mengakhiri pembelajaran.

## 2. Wawancara

Wawancara Adalah Salah satu dari beberapa teknik dalam pengumpulan informasi atau data, serta kemampuan dan keterampilan mutlak yang harus dimiliki oleh setiap lulusan psikologi.<sup>52</sup> Wawancara juga digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk menemukan permasalahan yang diteliti, dan juga peneliti ingin mengetahui informasi dari informan yang lebih mendalam.<sup>53</sup> Untuk memperoleh datanya, peneliti akan melaksanakan prosesnya dengan cara mendengarkannya secara langsung informasi-informasi keterangan dari informan. Sebelum melaksanakan wawancara terlebih dahulu peneliti sudah menyediakan daftar wawancara atau pertanyaan.

---

<sup>52</sup> Fandi Rosi, *Teori Wawancara psikodiagnostik*, (Yogyakarta: Hak Cipta, 2016), Hlm. 1

<sup>53</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 117.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam menggunakan teknik wawancara ini yaitu: membuat persiapan untuk wawancara, membuat pedoman wawancara yang bersifat ternative, terjun langsung ke lapangan, mewawancarai informan yang diteliti, mencatat setiap hasil wawancara.

#### 1. Studi Dokumen

Dokumen merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, yang semuanya itu memberikan informasi untuk proses penelitian.<sup>54</sup> Metode dokumentasi merupakan salah satu jenis metode yang sering digunakan dalam penelitian sosial. Dibawah ini sumber data tertulis

**Tabel 3**  
**Sumber Data Tertulis yang digunakan dalam Studi Dokumen**

No.	Sumber Data Tertulis
1	Film
2	Gambar
3	Karya-Karya Monumental

**Sumber Data: Data Administrasi SD Negeri Paya Bahung**

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data yang diperoleh dari dokumentasi wawancara yang akan dilakukan, dan dokumentasi untuk

---

<sup>54</sup> Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*, (Bandung: Ciptapustaka media, 2016), hlm. 152



mendapatkan keadaan sarana prasarana yang berkaitan dengan penelitian didesa Paya Bahung Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas utara.

**Tabel 4**  
**Daftar Sarana dan Prasana Umum di SD Negeri Paya Bahung**

No.	Jenis	Jumlah
1	Ruang Kepala Sekolah dan Guru	1
2	Ruang Belajar	6
3	Kamar Mandi\Toilet	1
4	Lemari	9
5	Perpustakaan	1
6	Papan Tulis	8
7	Komputer	1
8	In-Fokus	1
9	Ruang Serbaguna	1

**Sumber Data: Data Administrasi SD Negeri Paya Bahung**

Berdasarkan data diatas maka yang masih kurang adalah penjaga sekolah, alat olahraga.

#### **E. Teknik Menjamin Keabsahan Data**

Teknik untuk menjamin keabsahan data penelitian yang lebih akurat, peneliti harus benar-benar melakukan pengamatan secara teliti. Adapun hal-hal yang harus dilakukakan peneliti adalah sebagai berikut:<sup>55</sup>

---

<sup>55</sup> Rosady Ruslan, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 327-329.

1. Perpanjangan keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan yaitu peneliti ikut terjun ke lokasi dalam waktu yang cukup panjang, gunanya untuk peningkatan derajat kepercayaan data yang diungkapkan. Untuk berorientasi dengan situasi dan juga mendeteksi serta memperhitungkan distorsi yang mungkin mengotori data.

2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan atau masalah yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal tersebut secara rinci. ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman, yaitu kesungguhan peneliti dalam mengamati persoalan yang sedang diteliti.

## **F. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data**

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat diskriptif, artinya penelitian ini menceritakan suatu keadaan untuk mengambil suatu kesimpulan, tujuannya yaitu untuk menggambarkan secara sistematis, fakta yang akurat dan karakteristik populasi mengenai bidang tertentu. Data-data yang dikumpulkan tidak bermaksud untuk mencari penjelasan, menguji hipotesis, membuat prediksi maupun mempelajari implikasi. Jadi, penelitian ini berusaha untuk menggambarkan situasi atau kejadian tertentu.<sup>56</sup> Dalam penelitian ini, peneliti memeriksa keabsahan data ditafsirkan untuk

---

<sup>56</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 7.

memberikan makna pada analisis. Analisis data ini dilakukan dengan tiga cara, yaitu:

1. Redukasi data, diartikan sebagai proses pemilihan, yaitu data yang diperoleh dari lapangan dalam bentuk uraian. Data tersebut dirangkum dan dipilih hal-hal yang pokok berkaitan dengan masalah, sehingga memberikan gambaran tentang hasil pengamatan dan wawancara.
2. Deskripsi data, yaitu menggunakan dimensi secara sistematis secara deduktif, dan secara induktif sesuai dengan sistematika pembahasan.
3. Penarikan kesimpulan, yaitu yang difokuskan dan disusun secara sistematis makna data yang bisa disimpulkan.

Sesuai dengan penjelasan di atas, peneliti melakukan analisis data dilaksanakan dengan cara mengumpulkan sejumlah data yang diperoleh di lapangan, kemudian mengambil data yang berkaitan dengan masalah penelitian, sehingga gambaran tentang hasil wawancara dan observasi dapat diperoleh dan menampakkannya lalu disusun.

Pada tahap ini peneliti akan menjawab rumusan masalah yang sudah ditentukan pada awal pembahasan dari data yang diperoleh, maka dalam hal ini akan memudahkan peneliti untuk memilih mana yang harus di data. Peneliti juga akan fokus terhadap yang pentingnya saja, sehingga peneliti mudah dalam menjelaskan hal-hal yang akan ditafsirkan dalam data-data penelitian ini. Kemudian, peneliti akan mudah mengambil kesimpulan dari rumusan-rumusan masalah yang ada pada penelitian ini. Jadi, dengan

adanya teknik pengolahan data dan analisis data di atas maka, sangat mudah bagi peneliti dalam mengolah dan menganalisis setiap data.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. TEMUAN UMUM**

##### **1. Sejarah Singkat Sekolah**

SD Negeri 102020 Paya Bahung merupakan satu-satunya SD yang ada di desa Paya Bahung. Sekolah ini berdiri pada tahun 2010. Sekolah ini berdiri atas permintaan masyarakat dan bantuan dari pemerintah karena sekolah sebelumnya sangat jauh dari desa Paya Bahung.

##### **2. Letak Geografis Sekolah**

Ditinjau dari letak geografis SD Negeri Paya Bahung berbatasan dengan:

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan rumah penduduk desa Paya Bahung.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kebun sawit masyarakat desa Paya Bahung.
- c. Sebelah Utara berbatasan dengan jalan raya.
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan kebun sawit.
- e. Sebelah Utara berbatasan dengan rumah penduduk.
- f. Sebelah Selatan berbatasan dengan jalan raya.

### 3. Keadaan Guru Pendidikan Agama Islam

**Tabel 5**  
**Keadaan Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri Paya Bahung**

No.	Nama Guru Pai	Ruangan Kelas
1	Juliani Siregar, S.Pd	1
2	Siti Masleha, S.Pd	IV
3	Rima Ayusdar, S.Pd	V

**Sumber Data: Data Administrasi SD Negeri Paya Bahung**

### 4. Keadaan Siswa

**Tabel 6**  
**Keadaan Siswa SD Negeri Paya Bahung**

No.	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-Laki	58
2	Perempuan	38
3	Jumlah	96

**Sumber Data: Data Administrasi SD Negeri Paya Bahung**

52

### 5. Keadaan Sarana Dan Prasarana

Untuk menunjang kelangsungan proses belajar mengajar Di SD Negeri Paya Bahung harus didukung oleh sarana dan prasarana.

**Tabel 7**  
**Daftar Keadaan Sarana Prasarana Untuk Siswa di**  
**SD Negeri Paya Bahung**

No.	Jenis	Jumlah
1	Papan Tulis	6 Buah
2	Ruang belajar	6 Ruangan
3	Kamar Mandi/Toilet	1 Ruangan
4	Lemari	6 Buah
5	Perpustakaan	1 Ruangan

**Sumber Data: Data Administrasi SD Negeri Paya Bahung**

Berdasarkan data diatas maka yang masih kurang pada SD Negeri tersebut UKS (Unit Kesehatan Sekolah), Ruang Seni, dan Kantin.

## **B. TEMUAN KHUSUS**

### **1. Bentuk kreativitas yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam pengelolaan kelas dengan menggunakan media pembelajaran di SD Negeri Paya Bahung**

Kreativitas merupakan kemampuan menciptakan sesuatu yang merupakan kombinasi dari informasi yang diperoleh dari pengalaman-pengalaman sebelumnya menjadi hal yang baru. Dalam kreativitas tentunya tidak terlepas dari berpikir, agar suatu pekerjaan itu dikatakan kreatif tentunya dengan adanya persiapan. Sebagai seorang pendidik dalam Islam tugasnya menanamkan nilai-nilai yang terdapat pada

materi dapat diamalkan siswa dalam kehidupan sehari-hari, tentunya guru mempunyai persiapan dalam pengelolaan kelas agar siswa akan lebih giat lagi untuk belajar dan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Seorang pendidik dalam Islam yang tugasnya menanamkan nilai-nilai yang terdapat pada materi pelajaran yang dirinya pun terlibat dalam mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Seorang guru dapat melahirkan kreativitas dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan giat belajar siswa. sehingga siswa tidak merasa bosan karena guru berusaha untuk untuk menemukan cara yang lebih baik dalam melayani peserta didik untuk menjalankan fungsinya.

Dalam mengajar guru tidak cukup berbekalkan buku pegangan guru akan tetapi juga dibutuhkan persiapan yaitu materi pelajaran, metode yang digunakan, media atau alat serta alat evaluasi. Apabila dalam pembelajaran guru membutuhkan alat bantu atau media maka yang bersangkutan berupaya menyediakan atau dengan menggunakan milik sekolah maupun pemanfaatan lingkungan sekitar karena dengan media siswa akan lebih giat untuk belajar dan guru pun mendapatkan mamfaat yaitu: membangkitkan, meningkatkan, dan memelihara semangat siswa untuk belajar sampai berhasil.

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada hari Senin, 11 April 2022 di SD Negeri Paya Bahung, peneliti melihat bahwa guru Pendidikan Agama Islam termasuk guru yang kreatif dalam menyampaikan materi



pembelajaran serta guru yang mahir dalam mengelola kelas sehingga tujuan pembelajaran tercapai, Adapun tahap awal yang dilakukan guru diantaranya bentuk kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam menyampaikan pelajaran adalah:<sup>57</sup>

a. Menyiapkan materi pelajaran sebelum masuk ruang kelas

Dalam mengajar guru tidak cukup hanya berbekalkan buku pegangan guru semata akan tetapi dibutuhkan persiapan materi pelajaran sehingga guru terlihat tidak kewalahan dalam menyampaikan materi pelajaran serta waktu tidak terbuang begitu saja.

Wawancara peneliti dengan ibu Juliani Siregar menjelaskan bahwa:

“kreativitas merupakan salah satu hal penting yang harus dimiliki seorang guru dalam meningkatkan belajar siswa, baik bidang studi umum maupun mata pelajaran pendidikan agama Islam.<sup>58</sup>

Wawancara peneliti dengan Ibu Siti Masleha, ia menjelaskan bahwa:

“ada beberapa kreativitas yang dibuat dalam meningkatkan belajar siswa yaitu:”menyiapkan materi pelajaran yang akan

---

<sup>57</sup> Observasi di SD Negeri Paya Bahung Pada Tanggal 11 April 2022

<sup>58</sup> Juliani Siregar, Guru PAI SD Negeri Paya Bahung, Wawancara, tanggal 14 April 2022

disampaikan serta media apa saja yang digunakan dalam proses pembelajaran”.<sup>59</sup>

Hal yang sama yang disampaikan Ibu Rima Ayusdar bahwa: sebelum masuk ruang kelas maka materi pelajaran sudah disiapkan oleh langkah-langkah yang akan dilakukan sehingga waktu terpergunakan dan siswapun lebih giat dalam belajar pendidikan agama Islam dan tercapainya tujuan pembelajaran.<sup>60</sup>

b. Metode yang Bervariasi

Selain menyiapkan materi pelajaran, maka guru juga harus menentukan metode-metode apa saja yang diterapkan dalam proses belajar mengajar, sehingga dalam penyampaian materi pembelajaran siswa tidak merasa tegang dan bosan dan juga merasa lebih giat lagi dalam belajar dengan penggunaan berbagai macam metode dalam pembelajaran.

Berdasarkan observasi peneliti, dilihat bahwa guru PAI di SD Negeri Paya Bahung selalu menggunakan metode pembelajaran dalam menyampaikan materi. Hal ini terbukti dengan tingginya tingkat kehadiran siswa dalam bidang studi PAI serta keaktifan siswa dalam merespon permasalahan atau memberi tanggapan pada masalah yang diutarakan oleh guru PAI.

---

<sup>59</sup> Siti Masleha, Guru PAI SD Negeri Paya Bahung, Wawancara, Tanggal 18 April 2022

<sup>60</sup> Rima Ayusdar, Guru PAI SD Negeri Paya Bahung, wawancara, Tanggal 20 April 2022

Wawancara peneliti dengan Ibu Juliani Siregar, menjelaskan” metode yang bervariasi dalam menyampaikan materi pembelajaran PAI akan memberikan rasa giat dan semangat siswa dalam belajar.<sup>61</sup>

Wawancara peneliti dengan Ibu Siti Masleha, menjelaskan bahwa “ dalam mengikuti pelajaran pendidikan agama Islam seluruh siswa menjadi semangat dengan metode-metode yang digunakan guru PAI sehingga menjadi tidak bosan”.<sup>62</sup>

Wawancara peneliti dengan Ibu Rima Ayusdar, menjelaskan bahwa” dalam menjelaskan pelajaran agama, para guru PAI selalu menggunakan metode dalam proses pembelajaran, seperti, guru sangat sering memberikan pertanyaan-pertanyaan dan menyediakan waktu untuk siswa dalam bentuk Tanya jawab dan terkadang siswa membentuk kelompok-kelompok kecil.<sup>63</sup>

#### c. Media Pembelajaran

Selain metode yang digunakan para guru, media juga dapat meningkatkan giat belajar siswa khususnya guru PAI. Media merupakan sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri siswa.

---

<sup>61</sup> Juliani Siregar, Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri Paya Bahung, Wawancara, Tanggal 16 April 2022

<sup>62</sup> Siti Masleha, Guru PAI SD Negeri Paya Bahung, Wawancara, Tanggal 21 April 2022

<sup>63</sup> Rima Ayusdar, Guru PAI SD Negeri Paya Bahung, Wawancara, Tanggal 22 April 2022

Berdasarkan hasil observasi peneliti di SD Negeri Paya Bahung, bahwa seluruh guru PAI memakai media pembelajaran dalam menyampaikan pesan materi, seperti sholat, puasa, serta sejarah tentang Islam.

Wawancara dengan Ibu Juliani Siregar menjelaskan bahwa “ penggunaan media dalam proses belajar mengajar telah terbukti dapat meningkatkan giat siswa dalam belajar PAI”.<sup>64</sup>

Hasil observasi dan wawancara peneliti dengan Ibu sarminah menyatakan bahwa “ guru PAI juga sering menggunakan media pembelajaran PAI ini terlihat sering meminjam media pembelajaran ke kantor.”<sup>65</sup>

Dibawah ini terdapat 5 tahap kreativitas guru pendidikan agama Islam:

**Tabel 8**  
**Kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam menyampaikan materi**

No	Nama Guru	Penggunaan Media
1	Juliani Siregar, S.Pd	Penggunaan media salah satu cara seorang guru dalam menyampaikan materi pelajaran, seperti menggunakan media grafis salah satunya media gambar dengan media itu mempermudah siswa dalam mengerti pelajaran tersebut contohnya seorang guru pendidikan agama Islam menyuruh siswa/inya

<sup>64</sup> Juliani Siregar, Guru Pendidikan agama Islam SD Negeri Paya Bahung, Wawancara, Tanggal 17 April 2022

<sup>65</sup> Sarminah, Kepala Sekolah SD Negeri Paya Bahung, Wawancara, Tanggal 20 April 2022

		untuk membaca materi-materi pada hari ini, setelah itu guru tersebut menerangkan pelajaran tersebut dengan menggunakan media sesuai materi.
2	Siti Masleha, S.Pd	Dengan media audio yang disiapkan guru tersebut siswa dapat mendengar pembelajaran yang disampaikan, dan sama halnya dengan media grafis seperti diagram, bagan itu juga mempermudah siswa dalam mengerti pelajaran yang disampaikan, seperti contohnya seorang guru pendidikan agama Islam menyampaikan materi akan tetapi sebelum lanjut ke materi selanjutnya seorang guru menanyakan tentang materi yang lewat, dan guru menyampaikan pelajaran tersebut menggunakan metode ceramah, serta menggunakan media audio.
3	Rima Ayusdar, S.Pd	Media salah satu alat yang digunakan dalam menyampaikan materi pelajaran,serta dengan media grafis, audio, lebih mudah merangsang minat siswa dalam belajar, menumbuhkan sikap baik siswa dalam belajar dan tidak mudah dilupakan oleh siswa, seperti contohnya seorang guru sudah memahami materi yang disampaikan dan menyampaikan tugas kepada-kepada siswa/i untuk dipahami.

Media salah satu cara guru dalam menyampaikan materi pelajaran karena dengan media siswa/i lebih mudah dalam memahami pelajaran, serta dengan media yang digunakan

menjauhkan siswa dari sifat bosan, lebih giat dalam belajar dan tidak mudah dilupakan seorang siswa/i.

**Tabel 9**  
**Kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam menerangkan pelajaran**

No.	Nama Guru	Penggunaan Media dalam Menerangkan Pelajaran
1	Juliani Siregar. S.Pd	Dalam proses pembelajaran berlangsung, seorang guru diharuskan untuk menerangkan pelajaran, akan tetapi dalam hal ini guru pendidikan agama Islam menerangkan pelajaran dengan dalam bentuk video(audio visual), karna dengan menggunakan media tersebut memudahkan guru dalam menerangkan pelajaran, juga memudahkan siswa/i dalam memahami konteks mata pelajaran.
2	Siti Masleha, S.Pd	dalam menerangkan pelajaran guru menggunakan media grafis, dan terkadang menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran, ketika seorang guru menggunakan media seorang siswa/I lebih bersemangat dalam belajar, sedangkan dengan tidak digunakan media dalam menerangkan pelajaran sebagian siswa terlihat bosan dalam belajar.
3	Rima Ayusdar, S.Pd	Dalam menerangkan materi guru menggunakan media visual,

		grafis, dan terkadang guru membawa siswa/i belajar di luar kelas , dan didalam pembelajaran di luar dengan menggunakan media tersebut membuat siswa lebih semangat dalam belajar.
--	--	---

Adapun kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam menerangkan pelajaran tersebut menggunakan media grafis, visual, serta membawa siswa-siswa terbut keluar kelim dalam kegiatan pembelajaran yang tujuannya agar siswa tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran, serta dengan penggunaan media mempermudah guru dalam menerangkan pelajaran dan mudah dipahami siswa/ i.

**Tabel 10**  
**Kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam menyelenggarakan evaluasi**

No.	Nama Guru	Penggunaan Media dalam Menyelenggarakan Evaluasi
1	Juliani Siregar, S.Pd	Cara guru pendidikan agama Islam dalam mengevaluasi siswa/i nya dengan cara mengadakan diskusi dalam kelas,ujian, serta menanyakan kembali mata pelajaran yang disampaikan guru tersebut.
2	Siti Masleha, S.Pd	Sebagai guru pendidikan Islam dalam memberikan evaluasi, guru menyuruh salah satu siswa kembali menjelaskan materi yang diketahui dalam penjelasan seorang guru dengan menggunakan media yang digunakan guru tersebut.

3	Rima Ayusdar, S.Pd	Dalam kegiatan evaluasi seorang guru pendidikan agama Islam menggunakan cara menanyakan kembali materi yang sudah disampaikan, serta menyuruh siswa/i membuat pertanyaan dan jawaban tentang pelajaran hari ini.
---	--------------------	--

Kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam menyelenggarakan evaluasi menggunakan media, diatas menjelaskan bahwa seorang guru pendidikan agama Islam dalam menyelenggarakan evaluasi dengan cara melakukan ujian, dan menyuruh siswa membuat pertanyaan dan jawaban kepada siswa, serta menyuruh siswa menjelaskan kembali pelajaran yang sudah dijelaskan guru tersebut dengan menggunakan media.

**Tabel 11**  
**Daftar Keadaan Kreativitas guru pendidikan agama Islam**  
**dalam penjelasan tindakan lanjutan**

No	Nama Guru	Penjelasan Tindakan Lanjutan
1	Juliani Siregar, S.Pd	dalam kegiatan menindak lanjuti pelajaran saya seorang guru memberikan penilaian hasil proses belajar mengajar dengan cara menanyakan kembali siswa tentang materi pelajaran yang sudah diajarkan.
2	Siti Masleha, S.Pd	saya sebagai guru pendidikan agama Islam dalam menindak lanjuti pelajaran dengan cara



		memberikan tugas yang dikerjakan diluar jam pelajaran.
3	Rima Ayusdar, S.Pd	kegiatan menindak lanjuti dalam pelajaran harus dilakukan oleh guru, maka dari situ saya sebagai guru pendidikan agama Islam dalam menindak lanjuti pelajaran dengan cara menilai hasil belajar siswa dengan cara menanyak kembali materi yang sudah diajarkan, memberikan tugas, yang dikerjakan diluar jam pelajaran, serta memberikan motivasi dan memberi bimbingan terhadap siswa tersebut.

Berdasarkan data diatas, maka komentar yang lebih baik kreativitasnya adalah Ibu Rima Ayusdar, S.Pd. karena dalam penjelasan tindakan lanjutan ibu tersebut sangat mempengaruhi minat belajar siswa dan lebih mudah dipahami siswa/ siswi tersebut.

## **2. Media guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengelola Kelas di SD Negeri Paya Bahung**

Media pembelajaran di SD Negeri Paya Bahung cukup banyak jenisnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Juliani Siregar, S.Pd., Ibu Siti Masleha, S.Pd., dan Ibu Rima Ayusdar, S.Pd. Sebagai Guru Pendidikan Agama Islam diketahui bahwa media pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran cukup beragam jenisnya. Berikut beberapa media yang digunakan:

a). Media Grafis

Media Grafis berfungsi untuk menyalurkan dari sumber ke penerima pesan. Media grafis tersebut seperti gambar/photo, sketsa, diagram, dan bagan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Juliani Siregar mengajar di kelas I dalam menyampaikan pembelajaran ibu menggunakan media grafis tersebut seperti media gambar dalam materi ibadah sholat ibu memperlihatkan gambar seseorang yang melaksanakan ibadah sholat dengan menggunakan media grafis seperti halnya gambar tentang berwudhu kemudian ibu membawa siswa keluar kelas untuk mempraktekkan gambar wudhu dan sholat tersebut pada siswa”.

b).Media Audio

Media Audio berkaitan dengan dengan indera pendengaran. Pesan yang akan disampaikan dituangkan kedalam lambing-lambang auditif. Seperti penggunaan radio dalam kelas dan alat perekam.

Wawancara dengan Ibu Rima Ayusdar” mengajarkan materi pada kelas II dengan menggunakan media audio dalam menyampaikan pelajaran seperti halnya dalam materi puasa dalam menjelaskan materi tersebut guru membawa alat perekam tersebut kemudian menyuruh murid untuk mendengarkan penjelasan dari audio tersebut, kemudian ibu juga menjelaskan

kembali secara detail tentang puasa tersebut seperti apa itu puasa, pentingnya puasa, tujuan puasa supaya siswa lebih giat lagi dalam menunaikan puasa sunnah maupun puasa wajib.

c). Media Visual

Media Visual merupakan media yang bersifat elektronik yang diproyeksikan dan terdiri dari perangkat keras dan perangkat lunak.<sup>66</sup>

Wawancara dengan Ibu Masleha bahwa” ibu menggunakan media visual kepada siswa III sma halnya memperlihatkan media tersebut kepada siswa seperti pada materi tentang Materi tentang akhlak terpuji ibu juga menjelaskan bagaimana itu tentang akhlak terpuji serta ibu memberi video gambar tentang akhlak tersebut kemudian menanyakan kembali kepada siswa untuk mempersdalam ilmu pengetahuan siswa tentang akhlak yang baik”.

d). Media Audio Visual Gerak

Media audio visual gerak dapat berupa film bersuara atau gambar hidup dan televisi.

Wawancara dengan Ibu Rima Ayusdar bahwa” dengan menggunakan media diatas lebih mempermudah siswa dalam memahami pelajaran. seperti contoh ibu mengajar di kelas IV, V, dan VI Ibu menggunakan media tersebut seperti ibu memberi

---

<sup>66</sup> Juliani Siregar, dkk, Guru SD Negeri Paya Bahung, Wawancara, Tanggal 12 Mei 2022

tontonan kisah nabi kepada siswa dan menjelaskan kembali secara detail kisah tersebut dan menanyakan kembali tentang kisah tersebut”.

### **3. Kendala yang dihadapi guru pendidikan agama Islam dalam pengelolaan kelas dengan menggunakan media pembelajaran di SD Negeri Paya Bahung**

Dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan ditemukan beberapa kendala. Kendala tersebut bisa datang dari guru sendiri, peserta didik, lingkungan keluarga, ataupun faktor fasilitas. Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti, ada beberapa hal yang menjadi kendala dalam pengelolaan kelas di SD Negeri Paya Bahung.

#### **a. Faktor Guru**

Guru pendidikan agama Islam masih terlalu monoton dengan menggunakan Metode Ceramah. Hal ini terlihat dari metode ceramah yang terlalu dominan digunakan oleh guru pendidikan agama Islam, sehingga mengakibatkan terjadinya kejenuhan pada siswa dalam proses pembelajaran.

Hasil wawancara dengan Ibu Juliani Siregar guru pendidikan agama Islam

Ibu mengatakan dalam mengelola kelas dengan menggunakan media tersebut sangat memakan waktu yang sangat banyak, karna terkadang banyak video yang ingin

ditampilkan mempunyai durasi lama, ataupun tidak bias di skip karena memang penting semua.<sup>67</sup>

Hasil wawancara dengan Ibu Siti Masleha guru pendidikan agama Islam

Ibu tersebut mengatakan bahwa beliau jarang menggunakan media audio dan visual, karena ibu tersebut merasa bahwa dengan menggunakan media tersebut sangatlah rumit dan memakan durasi yang amat banyak dan dalam mengelola kelas dengan menggunakan media juga beliau masih kurang menyesuaikan materi pembelajaran dengan media yang digunakan.<sup>68</sup>

Hasil wawancara dengan Ibu Rima Ayusdar guru pendidikan agama Islam

Ibu tersebut mengatakan bahwa beliau belum mahir dalam dalam menyesuaikan video dengan materi yang diajarkan, serta beliau masih kurang dalam menggunakan media. Akan tetapi dalam mengelola kelas beliau sangat mahir dalam cara menegur siswa, kemudian memberikan peringatan yang baik kepada siswa yang berbuat masalah tegas dengan nada suara rendah sehingga tidak membuat siswa merasa sedih. demikian dengan mengelola kelas saya sangat memperhatikan kebersihan kelas

---

<sup>67</sup>Juliani Siregar, Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri Paya Bahung, Wawancara, Tanggal 12 Mei 2022.

<sup>68</sup>Siti Masleha, Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri Paya Bahung, Wawancara, Tanggal 02 Mei 2022

karna jika kelas masih keafdaan jorok dan tidak enak dipandang mata itu akan membuat mood mengajar saya kurang sehingga kurangnya pemahaman siswa dalam materi yang beliau ajarkan.<sup>69</sup>

b. Faktor Siswa

Selain faktor guru, yang menjadi kendala dalam pengelolaan kelas yang efektif adalah termasuk faktor siswa juga yaitu kurangnya pengetahuan siswa dalam hak-haknya sebagai anggota kelas, Di samping itu juga kurangnya pengetahuan siswa terhadap kewajibannya. Kesadaran peserta didik dalam memenuhi tugas dan haknya sebagai anggota satu kelas atau satu sekolah dapat dapat menyebabkan faktor utama kendala pengelolaan kelas. Selain itu juga guru harus mampu mendisiplinkan siswa sehingga siswa tidak melakukan keributan di kelas.

**4. Cara mengatasi kendala yang dihadapi guru PAI dalam pengelolaan kelas dengan menggunakan media pembelajaran di SD Negeri Paya Bahung**

Adapun cara guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kendala- kendala, berdasarkan hasil wawancara peneliti:

---

<sup>69</sup> Rima Ayusdar, Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri Paya Bahung, Wawancara, Tanggal 26 April 2022

Hasil wawancara dengan ibu Juliani Siregar mengatakan “belian mengatasi kendala dalam penggunaan media itu dengan cara mencari video yang tidak memiliki durasi yang amat banyak, mencari, serta beliau juga berdiskusi dengan guru pendidikan agama Islam dari sekolah lain, dengan cara itu sangat mempermudah saya dalam menyampaikan materi pelajaran sehingga tidak memakan waktu yang banyak dan lebih memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran.<sup>70</sup>

Hasil wawancara dengan Ibu Siti Masleha mengatakan: dalam mengelola kelas dengan menggunakan media terkadang sangatlah rumit akan tetapi beliau berusaha mencari ide ataupun hal yang membuat beliau lebih mudah dalam mengajarkan materi pelajaran kepada siswa, baik dengan cara menonton penggunaan media sesuai materi yang digunakan dari you tube kemudian mencoba-coba media yang diketahui tadi sehingga mempermudah saya dalam mengelola kelas.<sup>71</sup>

Hasil wawancara dengan Ibu Rima Ayusdar mengatakan: bahwa beliau mengatasi kendala tersebut dengan cara menggunakan media yang amat sesuai dengan materi pelajaran yang hendak diajarkan kemudian dalam mengelola kelas juga beliau hendak memahami perilaku setiap siswa, dengan adanya sifat empati kita terhadap

---

<sup>70</sup> Juliani Siregar, Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri Paya Bahung, Wawancara, Tanggal 25 April 2022

<sup>71</sup> Siti Masleha, Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri Paya Bahung, Wawancara, Tanggal 03 Mei 2022

siswa kita akan lebih mudah mengajarkan materi tersebut, serta memberi dukungan kepada siswa supaya lebih giat lagi dalam belajar misalnya seperti saat siswa berhasil menguasai materi atau mendapat nilai memuaskan, berikan apresiasi, bias dapat bentuk pujian, hadiah, juga motivasi untuk mempertahankan dan meningkatkan prestasinya.<sup>72</sup>

### **C. Analisis Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi bahwa peneliti dapat menganalisis kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam pengelolaan kelas diklarifikasikan menjadi 4 yaitu:

1. Kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam menjelaskan menyampaikan materi.
2. Kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam menerangkan pelajaran.
3. Kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam menyelenggarakan evaluasi
4. Kreativitas guru pendidikan agama Islam dan menindak lanjuti pelajaran

Berdasarkan wawancara dan observasi peneliti bahwa guru pendidikan agama Islam memiliki kendala-kendala dalam mengelola kelas

---

<sup>72</sup> Rima Ayusdar, Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri Paya Bahung, Wawancara, Tanggal 03 Mei 2022



dengan menggunakan media serta kurangnya kreativitas yang digunakan guru pendidikan agama Islam tersebut.

Berdasarkan wawancara dan observasi peneliti dapat menganalisis bahwa kreativitas guru pendidikan agama Islam tersebut sudah dimiliki, dalam mengelola kelas juga sudah dilaksanakan seorang guru pendidikan agama Islam tersebut, serta dengan menggunakan media juga digunakan tapi terkadang kurang kesesuaian penggunaan media dengan materi pelajaran.

dari hasil penelitian Siti Sovia, Penelitian Ini Menggunakan Metode Kualitatif deskriptif. Adapun hasil penelitian ini menemukan bagaimana kreativitas guru dalam pembelajaran Pendidikan Islam di Sekolah Dasar Negeri Simanosor Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah dengan guru menggunakan kreativitas tersebut, masih banyak para peserta didik tidak memahami pelajaran agama Islam tersebut karena kurangnya kreativitas ataupun metode yang disampaikan seorang guru kepada peserta didik serta pola mengajar gurunya menyampaikan materi secara monoton yaitu ceramah dan kurang menggunakan media sehingga siswa menjadi pasif dan akhirnya merasa enggan untuk belajar<sup>73</sup>

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah sama-sama menggunakan metodologi kualitatif deskriptif. Sama-sama

---

<sup>73</sup> Siti Rovia, *Kreativitas guru Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri Simanosor*, Kecamatan Sibabangun, Skripsi, (IAIN Padang Sidempuan, Tahun 2019), Hlm.2

membahas tentang kreativitas guru Pendidikan agama islam, sedangkan perbedaannya, penelitian terdahulu focus terhadap

Penggunaan kreativitas guru dalam pembelajaran sedangkan penelitian ini focus terhadap kreativitas buatan Guru Pendidikan agama islam dalam Pengelolaan Media Pembelajaran.

Dari hasil penelitian Derlina, Penelitian Ini Menggunakan Metode penelitian kualitatif deskriptif. Adapun Hasil penelitian ini menemukan cara guru dalam mengelola kelas, menyampaikan materi pelajaran, memiliki keterampilan mengajar serta menguasai berbagai metode pengajaran. Jadi seorang guru sangat diharapkan membuat kreativitas dalam belajar, sehingga mengajar guru dapat memotivasi siswa untuk bersemangat dalam belajar dan lebih giat serta tidak bosan dalam belajar.<sup>74</sup>

Adapun Persamaan Penelitian terdahulu sama-sama menggunakan metodologi penelitian kualitatif deskriptif, sama-sama membahas tentang Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam, Adapun Perbedaannya, penelitian terdahulu focus terhadap pelaksanaan pengelolaan pembelajaran Pendidikan agama islam, sedangkan penelitian ini focus terhadap pengelolaan media pembelajaran buatan guru.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Seluruh rangkaian penelitian telah dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang telah diterapkan dalam metodologi penelitian. Hal ini

---

<sup>74</sup> Derlina, *Kreativitas Guru Dalam Pelaksanaan Pengelolaan Pembelajaran PAI Di SDN Pargumbangan*, Angkola Timur, Skripsi, (IAIN Padang Sidimpuan, Tahun 2012, ), Hlm.13.

dimaksudkan agar hasil yang di dapat benar-benar sistematis dan objektif. Dengan demikian untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari penelitian sangat sulit karena berbagai keterbatasan.

1. Keterbatasan kemampuan yaitu kemampuan teoritis metodologi peneliti disadari masih kurang, maka akibatnya pembahasan hasil penelitian kurang memuaskan.
2. Keterbatasan waktu yang digunakan peneliti dalam penelitian ini sangat terbatas , walaupun waktu peneliti cukup singkat akan tetapi sudah menempuhi syarat dalam penelitian ilmiah.
3. Keterbatasan peneliti dalam ilmu pengetahuan

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian peneliti mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam proses pembelajaran agama Islam di SD Negeri Paya Bahung. Menggunakan beberapa kreativitas, dilihat dari:a). Kreativitas Guru pendidikan agama Islam dalam menyampaikan pelajaran. b) Kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam menerangkan pelajaran. c).Kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam menyelenggarakan evaluasi.d). Kreativitas guiru pendidikan agama Islam dalam penjelasan tindak lanjutan.
2. Media disebut sebagai sarana untuk melaksanakan pembelajaran jadi adapun media yang digunakan guru pendidikan agama Islam disekolah SD Negeri Paya Bahung Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara, yaitu: a). Media Grafis  
b). Media Audio  
c). Media Audio Visual  
4). Media Komputer
3. Hal-hal yang menjadi kendala dalam dalam belajar di SD Negeri Paya Bahung adalah kendala dari guru pendidikan agama Islam yaitu: a). terkadang kurang menggunakan media b). monoton

menggunakan metode ceramah, sedangkan kendala dari siswa yaitu: a). tidak mengetahui hak dan kewajibannya, b). terkadang siswa bosan dengan penjelasan guru pendidikan agama Islam dan menyebabkan terjadinya keributan.

4. Dan adapun cara mengatasi kendala yang dihadapi guru dan siswa yang pertama itu gurunya harus mampu menguasai materi yang hendak diajarkan serta seorang guru juga harus lebih dekat dengan siswa supaya mengetahui bagaimana karakter kepribadian seorang siswa dan terkadang jika kita melihat siswa dan mulai bosan seorang guru tersebut berusaha memberikan arahan atau bimbingan yang baik, sedangkan siswa juga harus giat melakukan proses belajar serta menyayangi pelajaran yang diajarkan serta menyayangi dan memperhatikan guru yang mengajarkan pelajaran.

## **B. Saran-saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, peneliti mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada kepala sekolah SD Negeri Paya Bahung, terus memberi dorongan kepada guru pendidikan agama Islam agar tetap berupaya yang terbaik dalam meningkatkan giat belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.
2. Kepada para guru pendidikan agama Islam di SD Negeri Paya Bahung, agar mempertahankan dan meningkatkan kreativitas

dalam mengelola kelas dalam menggunakan media serta menjadi contoh bagi siswanya.

3. Kepada guru bidang studi lainnya disarankan agar adanya kerja sama yang lebih intern agar guru pendidikan agama Islam dapat meningkatkan giat belajar siswa pada materi pendidikan agama Islam

## DAFTAR PUSTAKA

- Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2003
- A.Sudrajat , *Jurnal Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: VOL.1,2011
- Asnawir.dkk, *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT. Intermasa,2002
- Aunurrahman, *Belajar Dan Pembelajaran*,( Bandung: Alfabeta, 2016)
- Asad M. Alkaili, *Kamus Indonesia Arab*, Jakarta: PT Bulan Bintang, 2002
- A.Sudrajat , *Jurnal Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: VOL.1,2011
- Asnawir.dkk, *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT. Intermasa,2002
- Aunurrahman, *Belajar Dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2016
- Arif S. Sadiman, *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemamfaatanny*, Jakarta: PT Grafindo Persada, 2008
- Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*, Bandung: Ciptapustaka media, 2016
- Bedjo Sujanto, *Pengelolaan Sekolah* Jakarta: Bumi Aksara, 2018
- Silaban, *Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan*,VOL. 1,2014
- Budiman N.N, *Etika Profesi Guru*,Yogyakarta: Hak Cipta, 2012
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Mushaf Al-Qur'an Terjemah*, Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2002
- Derlina, *Kreativitas Guru Dalam Pelaksanaan Pengelolaan Pembelajaran PAI Di SDN Pargumbangan, Angkola Timur, Skripsi,IAIN Padang Sidimpuan*,Tahun 2012

- Ela Elliyana. dkk, *Buku Ajar Kewirausahaan*, Jakarta:Hak Cipta,2021
- E.Surya, *Jurnal Berpikir Kreatif Dalam Pembelajaran Matematika*, Jakarta:VOL. 4,2017
- Fandi Rosi, *Teori Wawancara psikodiagnostik*, Yogyakarta:Hak Cipta, 2016
- Herabudin, *Admistrasi Dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2013
- Indah Fitri Kurniawati, *Kreativitas Guru PAI dalam Pengelolaan Pembelajaran di SMP Negeri Binjai, Kecamatan Tebing Tinggi, Skripsi*, UIN Medan, 2018
- Isjoni, dkk, *Pembelajaran Visioner: Perpaduan Indonesia-Malaysia*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2007
- J.J.Hasibuan, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya,1999
- Jumanta Hamdayama, *Metodologi Pengajaran*, Jakarta:PT Bumi Aksara, 2017
- John M. Echols dan Hasan Shadil, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* , Bandung: Rosda Karya, 2000
- L. Asmawati, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*,VOL. 1,2017
- Meity Taqdir Qodratillah dkk, *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar, Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*,2011
- Nailan, *Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Memotivasi Belajar Siswa Di SMA 3, Padang Sidimpuan, Skripsi*, IAIN Padang Sidimpuan, Tahun 2016



Nanah Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017

Oemar Hamalik, *Media Pendidikan*, Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 1994

Yeni Rachmawati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak*, Jakarta: Kencana, 2011

Rina Febriana, *Kompetensi Guru*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2019

Rosady Ruslan, *Metode Penelitian*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003

Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rinneka Cipta, 2000

Sudarwan Danim, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1981

Sudiman N.N, *Etika Profesi Guru*, Yogyakarta: Hak Cipta, 2012

Sadiman, *Menjadi Guru Super*, Jakarta: Bumi Aksara, 2018

Steffi Adam, Muhammad Taufiq, Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Bagi Siswa Kelas X SMA Ananda Batam, *CBIS Journal*, Vol. 3, No. 2, 2015

Sofia Hartati. dkk, *Memacu Kreativitas Melalui Bermain*, Jakarta: Bumi Aksara, 2019 Rusman. dkk, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, Bandung: Hak Cipta, 2011

Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas Dan Siswa*, Jakarta: CV Rajawali, 1992

Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000

Sadiman.dkk, *Media Pendidikan*, Jakarta: Hak Cipta, 2010

Siti Rovia, *Kreativitas guru Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam  
Disekolah Dasar Negeri Simanosor, Kecamatan Sibabangun,  
Skripsi,IAIN Padang Sidimpuan, Tahun 2019*

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta,  
2016

Syaifurahman dan Tri Ujati, *Menajemen dalam Pembelajaran*, Jakarta:PT Indeks,  
2013

Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004

Undang-Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bandung: Delpin, 2003

Undang-Undang Republik Indonesia,Nomor: 14 Tahun 2005 Tentang Guru  
dan Dosen, Bandung: Citra Umbara, 2006

Y. Budiarti, *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*,VOL.3, 2015

## LAMPIRAN I

### PEDOMAN INDIKATOR

<b>No.</b>	<b>Indikator</b>	<b>Penjelasan</b>
1	Keterampilan Bertanya	Keterampilan ini sangat penting dikuasai guru pendidikan agama Islam untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien
2	Memberi Penguatan	Respon terhadap perilaku yang dapat meningkatkan kemungkinan terulangnya perilaku tersebut, penguatan dalam dilakukan secara verbal dan non verbal. Penguatan verbal tersebut seperti menggunakan kata-kata pujian, sedangkan non verbal seperti memberikan variasi agar tidak membosankan
3	Menjelaskan	Mendeskripsikan secara lisan, sesuatu benda, keadaan, fakta, dan data sesuai dengan waktu dan hokum-hukum yang berlaku

4	Mengadakan Variasi	Keterampilan yang harus dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam menjelaskan unruk mengatasi kebosanan pada peserta didik
5	Membuka dan Menutup Pelajaran	Aspek penting untuk memulai dan mengakhiri pembelajaran. Agar kegiatan tersebut memberikan sumbangan yang berarti bagi pencapaian tujuan pendidikan maka perlu dilakukan untuk dilakukan secara profesional

## LAMPIRAN II

### PEDOMAN OBSERVASI

<b>No.</b>	<b>Topik Observasi</b>	<b>Hasil Observasi</b>
<b>1</b>	Mengobservasi lokasi penelitian	letak lokasi SD Negeri di tobing tinggi Ub, Kec. Simangambat, kabupaten Padang Lawas Utara, Sumatera Utara, dengan kode pos 22747.
<b>2</b>	Mengobsevasi kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam pengelolaan kelas dengan menggunakan media pembelajaran	kreativitas yang digunakan guru pendidikan agama Islam sudah cukup baik, akan tetapi akan lebih baik lagi seorang guru mampu mengajarkan materi tersebut dengan menggunakan media.
<b>3</b>	Mengobsevasi media apa saja yang digunakan guru pendidikan agama Islam	dalam penggunaan media kurang maksimal, seorang guru kurang mampu menyesuaikan materi pelajaran dengan penggunaan media pembelajaran.terkadang seorang guru meminta kepada guru pendidikan agama Islam yang lain untuk menggunakan media tersebut.

4	<p>Mengobservasi apa saja kendala guru pendidikan agama Islam dalam mengelola kelas dalam menggunakan media pembelajaran</p>	<p>Dalam mengelola kelas seorang guru pendidikan agama Islam sudah amat baik, baik dari segi penataan kursi, pendekatan guru terhadap siswa sudah amat baik. akan tetapi terkadang salah satu siswa ribut ataupun tidak suka belajar</p>
5	<p>Mengobservasi cara mengatasi kendala seorang guru pendidikan agama Islam dalam mengelola kelas dengan menggunakan media pembelajaran</p>	<p>Seorang guru pendidikan agama Islam sudah amat baik dalam menjelaskan materi pelajaran, seketika guru melihat siswa tidak giat dalam belajar, guru tersebut memberikan perhatian yang baik terhadap siswa sehingga menimbulkan siswa giat belajar.</p>

**LAMPIRAN III**  
**Wawancara Kepada Kepala Sekolah**

**PEDOMAN WAWANCARA**

<b>No.</b>	<b>Topik Wawancara</b>	<b>Hasil Wawancara</b>
1	Bagaimana sejarah berdirinya sekolah SD Negeri Paya Bahung?	SD Negeri 102020 Paya Bahung merupakan satu-satunya SD yang ada di desa Paya Bahung. Sekolah ini berdiri pada tahun 2010. Sekolah ini berdiri atas permintaan masyarakat dan bantuan dari pemerintah karna sekolah sebelumnya sangat jauh dari desa Paya Bahung.
2	Berapa jumlah siswa/i keseluruhan di SD Negeri Paya Bahung?	Jumlah keseluruhan siswa sebanyak 96 orang  Siswa laki-laki berjumlah 58 orang sedangkan siswa perempuan berjumlah 38 orang
3	Apa saja fasilitas/sarana yang sudah tersedia di SD Negeri Paya Bahung?	adapun keadaan sarana-prasarana di SD Negeri tersebut berjumlah 9 Jenis

## Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam

### DAFTAR WAWANCARA

No.	Topik Wawancara	Hasil Wawancara
1	Bagaimana kreativitas ibu dalam menyampaikan pembelajaran kepada siswa/i?	<p>Ibu Juliani Siregar, SP.d</p> <p>“kreativitas saya dalam menyampaikan materi pelajaran sebelumnya itu saya memperhatikan letak tempat duduk siswa, setelah sudah rapid an saya memulai pembelajaran tersebut terkadang menggunakan media dan terkadang tidak menggunakan media,</p> <p>Ibu Siti Masleha, S.Pd</p> <p>“Dalam menyampaikan pelajaran, saya lebih sering menggunakan metode ceramah dan terkadang saya menggunakan media sesuai materi yang saya ajarkan”</p> <p>Ibu Rima Ayusdar, S.Pd</p> <p>Saya juga dalam proses pembelajaran lebih sering menggunakan metode</p>



		ceramah, dan terkadang juga saya membawa siswa belajar diluar kelas untuk mem pres kan otak siswa yang merasa bosan belajar diluar kelas.
2	Apa saja media yang digunakan ibu dalam menyampaikan pembelajaran?	<p>Ibu Juliani Siregar, S.Pd</p> <p>“ saya sebagai guru pendidikan agama Islam lebih sering menggunakan media grafis seperti hal nya gambar, bagas, yang sudah saya sediakan “</p> <p>Ibu Siti Masleha, S.Pd</p> <p>“ saya juga seorang guru pendidikan agama Islam lebih sering menggunakan metode ceramah tapi terkadang saya melihat materi saya harus lebih memahamkan siswa dengan media saya mengambil media tersebut ke kantor dan menggunakannya dalam proses pembelajaran”</p> <p>Ibu Rima Ayusdar</p> <p>“ saya juga lebih sering menggunakan metode ceramah, dan agar siswa lebih</p>

		paham penjelasan saya, saya menggunakan media sesuai materi yang ada”
3	Bagaimana ibu dalam mengelola kelas dalam menggunakan media pembelajaran?	<p>Ibu Juliani Siregar</p> <p>“ saya sebagai guru dalam mengelola kelas memperhatikan letak tempat duduk siswa, memastikan siswa sudah siap melakukan pembelajaran”</p> <p>Ibu Siti Masleha</p> <p>“ saya sebelum memulai pelajaran melihat kondisi kelas karna dengan kelas kotor akan mengganggu proses pembelajaran, akan tetapi jika kelas bersih akan membuat siswa giat dalam belajar, setelah itu saya membuka pelajaran dengan membacakan doa yang dipandu salah satu siswa dalam kelas tersebut”</p> <p>Ibu Rima Ayusdar</p> <p>“ saya juga sebagai guru lebih dahulu memperhatikan keadaan kelas karna</p>

		<p>jika kelas kotor keinginan belajar saya berkurang sehingga dengan tidak sesuainnya pelajaran yang saya jelaskan seorang murid tidak akan tertarik untuk belajar dikarenakan itu saya lebih mengutamakan kondisi kelas”.</p>
4	<p>Apa saja kendala yang dihadapi ibu dalam mengelola kelas dengan menggunakan media pembelajaran serta cara mengatasi kendala tersebut?</p>	<p>Ibu Juliani Siregar</p> <p>“ kendala yang saya hadapi itu terkadang melihat salah satu siswa ribut dalam proses pembelajaran dan adapun cara saya mengatasi tersebut dengan cara memanggilnya serta menanyakannya mengapa siswa tersebut ribut setelah itu saya menasehatinya”.</p> <p>Ibu Siti Masleha</p> <p>“ adapun kendala yang saya hadapi kebosanan siswa dalam belajar, dengan kebosanan siswa tersebut akan meningkatkan rasa ingin tahu saya</p>

		<p>terhadap anak tersebut dan menasehatinya”.</p> <p>Ibu Rima Ayusdar</p> <p>“ saya juga dalam segi kendala sering saya temukan, terkadang siswa tersebut saya lihat tidur, ribut, dari situ saya akan lebih giat lagi menyampaikan pelajaran dengan baik agar siswa tidak bosan dalam penjelasan saya tersebut”.</p>
--	--	---

### Identitas Pribadi

Nama : Rajani Sapitri Hasibuan  
NIM : 18 201 00137  
Tempat/tanggal lahir : Paya Bahung/ 10 November 2000  
No. HP : 085260203872  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Jumlah Saudara : 7 (Tujuh)

### Identitas Orangtua

Nama Ayah : Sutan Hasibuan  
Pekerjaan : Petani  
Nama Ibu : Siti Idah Harahap  
Pekerjaan : Petani

### Riwayat Pendidikan

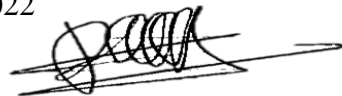
SDN 1020202 Paya Bahung : Tammat Tahun 2012  
MTs Darussalam Simpang Limun : Tammat Tahun 2015  
MAS Darul Ulum Sipaho : Tammat Tahun 2018  
[Ilmu Pengetahuan Sosial](#)  
UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan : Tammat Tahun 2022  
[Pendidikan Agama Islam](#)

Lampiran VI

**TIME SCHEDULE PENELITIAN**

<b>No.</b>	<b>Uraian Kegiatan</b>	<b>Jadwal Penelitian</b>
1.	Pembagian pembimbing	27 Oktober 2021
2.	Pengesahan judul	01 November 2021
3.	Penyusunan proposal	01 Desember 2021
4.	Bimbingan kepembimbing II	07 Desember 2021
5.	Revisi	05 Desember 2021
6.	Bimbingan kepembimbing I	04 Maret 2022
7.	Revisi	07 Maret 2022
8.	Seminar proposal	21 Maret 2022
9.	Revisi proposal	23 Maret 2022
11.	Pelaksanaan penelitian	12 April 2022
12.	Penyusunan BAB VI	27 April 2022
13.	Penyusunan BAB V	01 Mei 2022
14.	Bimbingan ke pembimbing II	13 Mei 2022
15.	Revisi	02 Juni 2022
16.	Bimbingan Ke Pembimbing I	03 Juni 2022
17.	Revisi	13 Juni 2022
19.	Seminar hasil	29 Juni 2022
20.	Revisi	10 Agustus 2022
21.	Ujian munaqasah	19 Desember 2022
22.	Revisi	26 Desember 2022
23.	Penjilidan	Desember 2022

Padangsidempuan, 19 Desember  
2022



Rajani Sapitri Hasibuan

NIM 18 201 00137

## LAMPIRAN V

### DOKUMENTASI

1. Keadaan sekolah SD Negeri Paya Bahung kec. Ujung batu kab. Padang lawas utara



Sumber Data: Rajani Sapitri Hasibuan( peneliti)

2. Samping kiri SD Negeri Paya Bahung kec. Ujung baru kab. Padang lawas utara



Sumber Data: Rajani Sapitri Hasibuan( Peneliti)

3. Samping kanan sekolah SD Negeri paya bahung kec. Ujung batu kab. Padang lawas utara



Sumber Data: Rajani Sapitri Hasibuan( Peneliti)

4. Wawancara dengan guru pendidikan agama Islam bersama Ibu Juliani Siregar



Sumber Data: Rajani Sapitri Hasibuan( Peneliti)



5. Wawancara dengan guru pendidikan agama Islam bersama Ibu Siti Masleha



Sumber Data: Rajani Sapitri Hasibuan( Peneliti)

6. Wawancara dengan guru pendidikan agama Islam bersama Ibu Rima Ayusdar



Sumber Data: Rajani Sapitri Hasibuan( Peneliti)

7. Keadaan murid di SD Negeri paya bahung kec. Ujung batu kab. Padang lawas utara



Sumber Data: Rajani Sapitri Hasibuan ( Peneliti)



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733 Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022  
Website: <https://ftik-iain-padangsidempuan.ac.id> E-Mail: [ftik@iain-padangsidempuan.ac.id](mailto:ftik@iain-padangsidempuan.ac.id)

Nomor : B - 1766 /In.14/E.1/TL.00/05/2022  
Hal : Izin Penelitian  
Penyelesaian Skripsi.

Yth. Kepala SD Negeri Paya Bahung Kec. Ujung Batu

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Rajani Safitri Hasibuan  
NIM : 1820100137  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Paya Bahung, Kec. Ujung Batu

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul " **Kreatifitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pengelolaan Kelas Dengan Menggunakan Media Pembelajaran di SD Negeri Paya Bahung Kec. Ujung Batu.**"

Demikian disampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terimakasih.

Padangsidempuan, 27 Mei 2022  
a.n Dekan  
Wakil Dekan Bidang. AUPK



Ali Asrun Lubis, S.Ag, M.Pd  
NIP 1971042419931004